Konsep Pendidikan Akhlak Menurut AR Fahcruddin

by Zailani Zailani

Submission date: 21-Sep-2020 09:22AM (UTC+0700)
Submission ID: 1392337988
File name: Isi_PENDIDIKAN_AKHLAK.pdf (5.27M)
Word count: 17031
Character count: 103603

KONSEP AR FAKHRUDIN TENTANG PENDIDIKAN AKHLAK

Zailani, MA

MSC
Media Sahabat Cendekia

KONSEP AR FAKHRUDIN TENTANG PENDIDIKAN AKHLAK

Author :
Zailani, MA

Layouter :
Nurul Khasanah
Ahlan Tulaska

Editor :
Nurul Azizah

Design Cover :
Azizur Rachman

Copyright©2019 Penerbit Media Sahabat Cendekia
Pondok Maritim Indah Blok PP-7, Balas Klumprik,
Wiyung, Kota Surabaya 60222
Telp. 0881-3223-878
penerbitmsc@gmail.com
Anggota IKAPI No. 228/JTI/2019

ISBN : 978-623-7373-31-5

Hak cipta dilindungi oleh Undang-undang
Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku tanpa izin tertulis dari Penerbit

Sanksi Pelanggaran Pasal 113
Undang-undang Nomor 28 Tahun 2014
Tentang Hak Cipta

1) Setiap orang yang dengan atau tanpa hak melakukan pelanggaran terhadap hak ekonomi yang sebagaimana dimaksud dalam pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan ancaman pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 100.000.000 (seratus juta rupiah)
2) Setiap orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 500.000.000 (lima ratus juta rupiah)
3) Setiap orang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau Pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk peggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 1.000.000.000 (satu miliar rupiah).
4) Setiap orang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/ atau pidana denda paling banyak Rp. 4.000.000.000 (empat miliar rupiah)



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena dengan rahmat, karunia, serta taufik dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan buku ini dengan baik meskipun masih banyak kekurangan didalamnya. Terimakasih penulis ucapkan kepada semua pihak yang terlibat dalam penulisan buku ini.

Penulis sangat berharap buku ini dapat berguna dalam rangka menambah wawasan serta pengetahuan khususnya mengenai konsep pendidikan akhlak. Pendidikan Islam pada intinya ingin melahirkan generasi yang handal dunia dan akhirat dan berakhlak mulia. Ini dapai dilihat dalam kehidupan dunia, dia tidak buta ilmu pengetahuan dan tekhnologi. Dari sisi akhirat terlihat pemahaman agama yang dalam dan terlihat pengamalannya dalam hidup sehari-hari. Ketidak handalan generasi Islam Indonesia adalah cerminan pendidikan Islam di Indonesia yang kehilangan ruhnya. Banyak hasil pendidikan Islam dengan hasil yang tidak Islami,

akhlaknya buruk. Semoga buku ini dapat dipahami bagi siapapun yang membacanya.

Medan, Agustus 2019

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
KATA PENGANTAR ..... **v**
DAFTAR ISI ..... **vii**
BAB I PENDAHULUAN **1**
BAB II PENDIDIKAN AKHLAK DALAM ISLAM **7**
A. Pendidikan Akhlak Dalam Islam 7
BAB III BIOGRAFI INTELEKTUAL A.R. FACHRUDDIN **27**
A. Latar Belakang Keluarga A.R. Fachruddin 27
B. Latar Belakang Pendidikan 30
C. Latar Setting Sosial, Intelektual dan Keagamaan Masa Kehidupan A.R. Fachruddin 31
D. Karir Intelektual dan Keagamaan 34
E. Karya-karyanya 35
BAB IV KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK MENURUT A.R FACHRUDDIN **39**
A. Konsep dan Pelaksanaan Pendidikan Akhlak 39
B. Signifikansi Pemikiran A.R Fachruddin Terhadap Pendidikan Islam di Indonesia 53

C. Analisa Kritis-reflektif Terhadap Format dan Model Pendidikan Akhlak A.R. Fachruddin 62
BAB V PENUTUP 65
DAFTAR PUSTAKA 67
TENTANG PENULIS 73

BAB I
PENDAHULUAN

Pendidikan Islam pada intinya ingin melahirkan generasi yang handal dunia dan akhirat dan berakhlak mulia. Ini dapai dilihat dalam kehidupan dunia, dia tidak buta ilmu pengetahuan dan tekhnologi. Dari sisi akhirat terlihat pemahaman agama yang dalam dan terlihat pengamalannya dalam hidup sehari-hari. Ketidak handalan generasi Islam Indonesia adalah cerminan pendidikan Islam di Indonesia yang kehilangan ruhnya. Banyak hasil pendidikan Islam dengan hasil yang tidak Islami, akhlaknya buruk. Padahal di sekolah, pesantren dan madrasah diajarkan cara hidup yang baik dan Islami, tapi mengapa hasil akhir tidak maksimal, contoh kecil dan sangat sederhana saja, anak Islam baik sekolah umum atau madrasah, melampiaskan kelulusan pada umumnya tidak mencerminkan *akhlakul karimah*. Tawuran, coret-coret baju, ugal-ugalan dijalan dan masih banyak lagi.

Masyarakat Indonesia sebagian besar beragama Islam, tapi tidak mencerminkan Islam yang kaffah. Lihat saja, tindak kejahatan korupsi, pencurian , penipuan, perzinahan tak terhitung jumlah

yang telah dilakukan. Padahal ada ulama yang berdakwah, ada ustadz yang mengajar, ada tokoh agama yang tempat bertanya tapi seolah tak ada pengaruh yang signifikan. Hemat peneliti dari sisi pendidikan ada sesuatu yang salah dari cara mendidik, ada yang hilang dari seorang guru. Konsep pendidikan Islam dalam pengertian pendidikan akhlak tidak bearjalan sebagaimana mestinya. Perlu dicari konsep yang tepat berikut dengan tokoh yang layak, intens dalam pendidikan akhlak.

A.R. Fachruddin adalah seorang yang penuh dengan kesederhanaan. Di dalam dirinya juga terdapat keluhuran budi pekerti. Baik disaat memimpin Muhammadiyah, dalam keluarga, dikampus dan dimasyarakat umum. A.R. Fachruddin orang sangat santun, dalam berinterksi orangnya lemah lembut. Komunikasi yang dibangun lebih mengarah *persuasive*. Beliau dalam mendidik seseorang mengedapankan kasih-sayang dan contoh nyata, yakni ketauladanan. Akhlak yang beliau tampilkan benar-benar hasil tempahan agama, tidak *kamuflase*. Karena akhlak seseorang menentukan baik buruknya seseorang. A.R. Fachruddin, dalam pandangan orang awam mempunyai keistimewaan tersendiri, mampu menterjemahkan perintah dan larangan dalam beragama dalam bahasa yang sederhana. Ini juga tercermin dalam mendidik dan mengajar yang begitu menjiwai, disatu saat dia menjadi bapak bagai muridnya, disisi yang lain dia menjadi teman.

Akhlak harus dibangun sejak dini, benar dan kontinyu. Itulah yang dilakukan oleh A.R. Fachruddin. Dia pernah mengajarkan: "…Janganlah mengeluarkan perkataan yang kasar yang melukai hati orang lain. Apalagi orang yang kita ajak. Dalam Menyampaikan kalimah Allah serta kebenaran dan kesucian agama Allah jangan bernafaskan kesombongan, keangkuhan dan ketakabburan…"[1] Dalam nasehat yang lain dia memberikan pedoman bagi Mubalig

[1] A.R. Fachruddin, *Mubalig Muhammadiyah* (Yogyakarta: Ar-Rahmah, 2006), h. 55-56.

dan warga Muhammadiyah: "...Marilah kita memohon kehadirat Allah, agar kita dijauhkan dari akhlak yang busuk seperti mudah terpengaruh oleh harta, pangkat dan syahwat..."[2]

A.R. Fachruddin sebagai guru bagi muridnya mengajarkan kesederhanaan. Dalam penanaman nilai Islami, lebih menitik beratkan dalam perubahan perilaku. Jadi ilmu apapun yang akan diajarkan . Terlebih dahulu harus ditekakan dalam penanaman nilai *akhlakul karimah*. Pendidikan akhlak yang diajarkan pada muridnya. Langsung kecontoh riil. Bagi A.R. Fachruddin, internalisasi nilai Islami sebuah keniscayaan dan harus disampaikan dan diajarkan dengan cara yang sederhana dan contoh yang nyata. Inilah yang menjadi tampilan beliau sehari- hari. Dalam karya-karyapun yang dijumpai bahasa dan bahasan begitu sederhana mudah dimengerti, cermin seorang A.R. Fachruddin dalam mendidik seseorang. Penuh dengan contoh sikap dan tauladan.

Seluruh hidup A.R. Fachruddin di serahkan untuk menjalani misi pendidikan. Apalagi beliau sebagain pimpinan Muhammadiyah yang paling lama masa jabatan. Pendidik dalam Muhamadiyah itu, semua kegiatannya dilakukan oleh anggota-anggota Muhammadiyah biar di dalam atau diluar hubungan organisasi terhadap anak sendiri, anak-anak sesama anggota Muhammadiyah ataupun anak-anak bukan anggota Muhammadiyah, yang bertujuan membimbing perkembangan anak-anak dimaksud menjadi manusia muslim yang bercita-cita menegakkan dan menjunjung tinggi Agama Islam sehingga terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.[3] Bagi Pak A.R Pendidikan Islam haruslah memenuhi segala keperluan manusia yang terdiri atas jiwa dan jasad, atau ruhani dan jasmani. Jiwa itu membutuhkan agama dan ilmu agama agar dapat berhubungan secara langsung, secara baik dan benar

---

[2] *Ibid.*, h. 61.

[3] Dja'far Siddiq, *Pendidikan Muhammadiyah(* Bandung: Cita Pustaka Media, 2007), h.79 .

kepada Tuhan, Sedangkan jasad perlu di penuhi kebutuhannya agar manusia bisa melaksanakan kehidupannya di dunia ini, sehingga di perlukan berbagai ilmu tentang kehidupan. Oleh karena jiwalah yang mengendalikan jasad.[4] Jelas! Pak A. R sangat *intens* dan serius dalam masalah pendidikan akhlak. Karena akhlak akan menghiasi jiwa seseorang menjadi suci dan bersih dan jasadpun akan dapat dikendalikan kearah yang baik. Dari pemaparan di atas, yang membuat ketertarikan penulis untuk menjadikan A.R. Fachruddin sebagai bagian judul tesis khususnya dalam pendidikan akhlak antara Lain:

Pertama, dalam pendidikan Islam, pendidikan akhlak sesuatu yang penting. Namun banyak output yang di hasilkan tidak memuaskan, secara khusus dalam perubahan prilaku. Ada kesalahan sangat kompleks dalam menjalankan pendidikan tersebut. Ada Tokoh yang sangat memperhatikan pendidikan Akhlak, dan beliau mempraktekkan dalam hidup sehari-hari. Konsepnya bisa jadi bahan perbandingan dan perbaikan untuk pendidikan akhlak ke depan, beliau adalah A.R. Fachruddin. Pak AR sebagai pendidik di Muhammadiyah dan diluar mencerminkan kesederhanaan dan penuh ketauladanan. Dia selalu mengajarkan pentingnya kesucian jiwa dan akhlak. Itu dia ajarkan dengan penuh keikhlasan, tidak sekedar kata tapi juga fakta. Hal ini dapat dilihat misalnya dalam kehidupan sehari-hari baik ketika ia bertugas, ketika di rumah tangganya. Di masyarakat maupun di kalangan organisasi Muhammadiyah yang dipimpinnya, Pak A.R, seorang ulama dan pemimpin besar yang pernah memimpin Muhammadiyah, beliau pimpinan pusat terlama sepanjang sejarah Muhammadiyah yakni : 22 tahun (1968 –1990) sedangkan K.H. A. Dahlan hanya sampai 11 tahun (1912 – 1923). Dalam masa kepemimpinannya A.R. Fachruddin memiliki kesempatan yang cukup baik dalam memberikan nuansa sejuk dalam Muhammadiyah. A.R. Fachruddin adalah simbol kepribadian Muham-

[4] *Ibid.*, h. 38.

madiyah. Ceramah-ceramahnya tidak hanya di gemari oleh orang Islam, khususnya Muhammadiyah, tapi juga orang non Islam sangat tertarik dengan ceramahnya yang begitu santun, tidak saling menghujat. Jadi kalau dilihat corak hidup A.R. Fachruddin yang begitu sederhana dan kebersahajaan. A.R. Fachruddin dapat digolongkan dengan pribadi yang hidup berdasarkan jiwa sufi.

Ia senantiasa mencerminkan kehidupan islami yang patut dicontoh. Kehidupannya mencerminkan hidup dan peri kehidupan yang sederhana, ia selalu menekankan akhlak-akhlak terpuji. Dalam salah satu ceramahnya A.R. Fachruddin, Nakamura pernah mengutip isinya yang intinya sebagai berikut:

> Bahwa kita dapat berdoa lima kali sehari dengan teratur, namun jika akhlak kita tetap buruk tetap rakus, kikir tidak mau memperhatikan yang miskin dan susah maka doa kita tidak akan diterima Allah, tidak akan masuk surga, namun bahkan masuk neraka. Kita dapat menyelesaikan puasa, namun jika kita membicarakan keburukan orang lain, berdusta, menipu, sombong. Maka puasa kita tidak berguna dan tidak diakui oleh Allah. Marilah kita berdoa, berpuasa, berhaji membayar zakat dan di atas segalanya ini marilah kita perbaiki akhlak kita. [5]

Selanjutnya A.R. Fachruddin menambahkan :

> Bahwa jalan yang paling pasti untuk membentuk akhlak yang mulia adalah melakukan ibadah. Dengan kesadaran penuh kepada tauhid. Jalan yang harus dilalui dengan kesadaran adalah hasrat seseorang untuk menjadi ikhlas menunjukkan kepada orientasi mental yang sepenuhnya tidak serikat pada hal-hal yang bersifat dunia, kosong, bersih dan kekosongan inilah yang harus di isi dengan Allah sepenuhnya diisi dengan kebaikan kepada Allah, tidak pada yang lain. Bahwa sholat-sholat sunnah

3

[5] Mitsuo Nakamura, *Agama Dan Lingkungan Kultural Indonesia* (Surakarta: Hapsara,1983), h.16.

termasuk witir, sholat dhuha dan yang sejenisnya sangatlah dianjurkan. Dan bahwa dzikir wirid bukanlah monopoli tarikat dan boleh dipraktekkan bilamana hal tersebut dapat membantu meningkatkan kesalehan seseorang serta ikhlas dalam beribadah maupun dalam bermuamalah.[6]

Terlihat dari ucapan A.R. Fachruddin bahwa sangat menitik beratkan akhlak sebagai pondasi utama. Dalam tindakan dan perbuatan A.R. Fachruddin lebih mencerminkan pribadi "amal" menekankan perbuatan nyata. Baginya Islam, menjadi pakaian hidup dalam kesehariannya dengan segala sikap dan perbuatan yang terlihat di awal dengan akhlak Islam.

Kedua, terdapat referensi yang memadai tentang Karya-karya tulisnya, yang berhubungan dengan Akhlak dengan gaya penulisan sederhana namun enak dibaca. Ketiga, secara pribadi, Penulis menyukai kepribadian A.R. Fachruddin, apalagi membaca riwayat hidupnya yang mencurahkan hidupnya untuk mendidik orang dalam berakhlak yang benar sesuai dengan tuntutan Islam, dengan cara mencontohkan dalam hidup sehari-hari dan banyak orang merasa tertarik dan mau mengikuti apa yang dianjurkan oleh beliau, tanpa harus dengan kekerasan. Model Pendidikan akhlak seperti inilah yang ingin digali oleh penulis dari seorang A.R. Fachruddin.

---

[6] *Ibid.*, h. 16.

BAB II
PENDIDIKAN AKHLAK DALAM ISLAM

A. Pendidikan Akhlak Dalam Islam

Akhlak adalah esensi manusia. Bahkan untuk membedakan seseorang dari mahluk Allah yang lain, dapat dilihat dengan tingkah lakunya (baca: akhlak). Dalam Islam akhlak mempunyai kedudukan yang sangat penting. Bahkan untuk melihat kualitas seseorang itu diukur dengan akhlak atau amal soleh, *habluminAllah* dan *hamblumminanas.* Sebagaimana yang Allah berfirman:

لَقَدْ خَلَقْنَا ٱلْإِنسَٰنَ فِىٓ أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ۝٤ ثُمَّ رَدَدْنَٰهُ أَسْفَلَ سَٰفِلِينَ ۝٥ إِلَّا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَعَمِلُوا۟ ٱلصَّٰلِحَٰتِ فَلَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ ۝٦

Artinya:"Sesungguhnya kami Telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya .Kemudian kami kembalikan dia ke

tempat yang serendah-rendahnya (neraka), Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh; Maka bagi mereka pahala yang tiada putus-putusnya."[7]

Yusuf Qardhawi mengatakan: "Akhlak dan tata krama tersebut menurut sunnah nabi termasuk di antara cabang-cabang keimanan(*syu'ab al iman*) yang mana tidak sempurna keinganan seseorang kecuali ia menghiasi diri dengannya dan mengosongkan diri dari akhlak buruk."[8] Dalam Ensiklopedi Islam dijelaskan:"Akhlak menempati posisi yang sangat penting dalam Islam, sehingga setiap aspek dari ajaran agama ini selalu berorientasi pada pembentukan dan pembinaan akhlak yang mulia, yang disebut *al-akhlakul karimah*. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Imam Al- Ghazali: "Keutamaan budi pekerti yang baik dan celanya budi pekerti yang jelek". Rasulullah s.a.w sendiri pernah menyatakan dalam sabdanya:

إنمابعثت لأتمم مكارم الأ خلاق

"Sesungguhnya saya di utus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia"(HR. Ahmad, Baihaqi dan Malik)[9]

Pak AR sendiri menjadikan akhlak sebagai modal utama dalam amal ma'ruf nahi munkar. Karena bagi beliau dalam melaksanakan amal sholeh, berdakwah atupunj mengajar yang harus di dahulukan akhlak. Otomatis pendidikan akhlak dalam Islam menjadi suatu kepastian. Islam pun tidak menyukai seseorang yang akan diajak dijalan Allah dengan cara yang yang keras. Pak AR dalam pantunnya menyatakan:

Q.S At Tiin/95: 4-6.

[8] Yusuf Al-Qardawi,*Anotomi Masyarakat Islam*, terj. Setiawan Budi Utomo (Jakarta: Pustaka Al-kautsar,1999) h. 86.

[9] Al-Ghazali, *Bimbingan Untuk orang Mu'min,* terj. Mustafa Muhammad (Malang: Balai Buku), h. 502.

Hikmah dimaksud yang bijaksana,
Jangan berdakwah asal bicara,
Kepada yang tua berilah hormat,
Jangan hinakan pada yang melarat.

Da'wah dipelosok ingati yang awam,
Jangan pamerkan bahasa yang seram,
Sopan santun terapkanlah selalu,
Biar dihilir di darat di hulu.

Da'wah bilkitab bil hal dan bil lisan,
Menyentuh hati dan arahan perasaan,
Usahakan siapapun yang mendengarkan,
Themanya indah menjadi kenangan.[10]

Dari keterangan di atas, bahwa akhlak mempunyai kedudukan yang sangat vital. Mendidikan seseorang berakhlak mulia sebuah keniscayaan. Karena dengan pendidikan akhlak tersebut umat bisa menimbang mana yang benar dan yang salah berdasarkan pandangan Qur'an dan Sunnah. Bila mereka bisa menimbang diharapkan dapat memilih sesuai dengan fitrahnya beragama.

1. Pengertian Akhlak dan Pendidikan Akhlak

Secara *etimologis (lughatan)* akhlak adalah bentuk jamak dari *khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Berakar dari kata *khalaqa* yang berarti yang menciptakan. Seakar dengan kata *khaliq* (pencipta), *makhluq* (yang diciptakan) dan *khalaq* (penciptaan).[11] Kesamaan akar di atas mengisyaratkan bahwa akhlak tercakup pengertian terciptanya keterpaduan antara kehendak *Khaliq* (Tuhan) dengan perilaku *makhluq* (manusia). Atau dengan kata lain, tata perilaku seorang terhadap orang lain di ling-

[10] K AR, *Satu Muharram Tahun 1414 Hijriah* (Yogyakarta: P.D. Hidayat), h. 79.
[11] Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak* (Yogyakarta : LPPI, 2004), h. 1.

kungannya baru mengandung nilai akhlak yang hakiki manakala tindakan atau perilaku tersebut didasarkan kepada kehendak *khaliq* (Tuhan). Tata aturan atau norma hidup yang mengatur hubungan antara sesama manusia dengan Tuhan dan bahkan dengan alam semesta sekalipun[12]. A.R. Fachruddin berkata dalam nasehatnya"...Bahwa jalan yang pasti untuk membentuk akhlak yang mulia adalah melakukakan ibadah, dengan kesadaran penuh tauhid. Jalan yang harus dilalui dengan kesadaran adalah hasrat seseorang untuk menjadi ikhlas...[13] Terlihat jelas dalam bait-bait pantunnya yang penuh dengan dakwah sebagai berikut :

> Bila muslim mendengar adzan,
> Pekerjaan apapun ditinggalkan,
> Subuh dan Isya tak dibedakan,
> Istri dan anak di jamaahkan.[14]

Secara *terminologis (Isthilahan)* ada beberapa defenisi tentang akhlak. Di sini akan penulis bentangkan beberapa pendapat yang berkaitan dengan pengertian dari masing-masing ahli dalam bidangnya. A.R. Fachruddin mengartikan akhlak menggambarkan kondisi batin yang dapat dilihat dari prilaku amaliah ini tergambar dari ucapannya:

> Manusia muslim adalah manusia sempurna, insanul kamil. Manusia muslim adalah manusia yang selalu berzikir, ingat kepada Allah. Ketika berjalan, berdiri, duduk, tidur, tidak pernah lupa kepada Allah. Sugguh yang demikian tadi disebut sholat daim, sholat yang langgeng, sholat selama hidup. Dengan me-

---

12 Harun Nasution, *et al.*, *Ensiklopedia Islam Indonesia* (Jakarta : Jambatan, 1992), h. 98.
13 Nakamura, *Agama Dan,* h. 63.
14 Herry Mohammad, *et al.*, *Tokoh Islam,* h.104.

> ngajar, dengan berkantor, dengan berdagang, dengan berjualan ditoko, dengan mencangkol, dengan menjalankan tank, panser, pesawat terbang, tidak pernah lupa kepada Allah.[15]

Hidup dan wejangan Pak AR mencerminkan prilaku sufi dan yang harus menampilkan jiwa yang baik pada manusia apalagi pada Allah. Kang Jalal mengungkapkan, akhlak adalah : "...gambaran batiniah kita..."[16]

Pendapat beberapa tokoh Islam mendefenisikan akhlak sebagai berikut :

Imam Al-Ghazali :

> Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan fikiran dan pertimbangan. akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahirlah macam-macam perbuatan baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan. [17]

Imam Abu Anis berpendapat: "Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahirlah macam-macam perbuatan baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan".[18] Sedangkan Abdul Karim Zaidan mendefenisikan: "Akhlak adalah nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, perbuatan dengan sorotan dan timbangannya seseorang dapat menilai perbuatannya baik atau buruk, untuk kemudian memilih melaku-

---

15 Mir Valiuddin, *Zikir Dan Kontemplasi Dalam Tasawuf*, terj. M.S Nasrullah(ndung: Pustaka Hidayah,tt), h. 92.

16 syidi, *Dakwah Sufistik Kang Jalal(Jakarta: Paramadina, 2004)*, h. 66.

17 Abu Hamid Al-Ghazali, 1989. *Ihya' 'Ulum Ad-Din (Beirut :* Dar – El Fikr, 1989), h. 58.

18 Ibrahim Anis, *Al-mu'jam al-Wasith* (Kairo : Dar al-Ma'arif,1972), h. 75.

kan atau meninggalkannya."[19] Sementara Nurdin Muhlis menyatakan

> Istilah akhlak adalah daya kekuatan jiwa yang mendorong perbuatan dengan mudah dan sepontan tanpa difikir dan renungan lagi untuk melakukan suatu perbuatan. Dengan demikian pada dasarnya akhlak adalah sikap yang melekat pada seseorang secara sepontan baik menurut akal maupun agama. Maka tindakan tersebut disebut akhlak yang baik atau akhlak karimah, dan sebaliknya akhlak yang buruk atau akhlak mazmumah dan Sunnah Rasul.[20]

Pendidikan adalah suatu kegiatan yang sistematis dan terarah kepada terbentuknya kepribadian individu, di semua lingkungan yang mengisi dan memfasilitasi (lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat). Dalam pendidikan Islam dikenal dengan beberapa *term* antara lain *ta'lim, tarbiyah* dan *ta'dib*[21]. Tapi dari analisis penulis kata tarbiyah lebih cocok disandingkan dengan pendidikan. karena kata tersebut sudah mencakup dari sebenar pengajaran dan budi pekerti. Pendidikan juga diartikan merupakan proses mengubah keadaan anak didik dengan berbagai cara untuk mempersiapkan masa depan yang baik baginya. Jadi pendidikan akhlak adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk memupuk jiwa dan kepribadian peserta didik yang sesuai dengan jiwa Qur'an , berakhlak mulia dan mampu mengaktualisasikan dalam hidup sehari-hari. Keberhasilan suatu pendidikan tidak haya ditinjau dari seberapa besar ilmu yang telah diserap anak didik, tapi

---

19 Abdul Karim Zaidan, *Ushul ad – Da'wah* (Bagdad : Jami'iyyah Al –Amani,tt), h. 75.

20 Nurdin Muhlis, *Moral Kognisi dan Kognisi Islam.* Bandung : Alfaberta, 1995), h. 4.

21 Samsul Nizar, *Memperbincangkan Dinamika: Intelektual dan pemikiran HAMKA Tentang Pendidikan Islam* (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), h.105.

juga seberapa besar pengaruhnya dalam hidup dan pergaulannya dimasyarakat. Dimana ia berada. Sekaligus dengan peranan tersebut mampu menjadi contoh oleh usnsur masyarakat yang ada.

2. Tujuan Pendidikan Akhlak

Akhlak dalam Islam mempunyai kedudukan yang sangat urgen, betapa tidak. Dalam krisis moral yang tidak menentu menjadikan akhlak sebagai bahan kajian. Bagaimana pendidikan akhlak dapat berjalan sesuai dengan konsep Islam. Bagi A.R. Fachruddin tujuan pendidikan akhlak untuk membentuk manusia yang terpuji secara vertical dan horizontal tergambar dari perkataan beliau:

> Bahwa kita dapat berdoa lima kali sehari dengan teratur, namun jika akhlak kita tetap buruk tetap rakus, kikir tidak mau memperhatikan yang miskin dan susah maka doa kita tidak akan diterima Allah, tidak akan masuk surga, namun bahkan masuk neraka. Kita dapat menyelesaikan puasa, namun jika kita membicarakan keburukan orang lain, berdusta, menipu, sombong. Maka puasa kita tidak berguna dan tidak diakui oleh Allah. Marilah kita berdoa, berpuasa, berhaji membayar zakat dan di atas segalanya ini marilah kita perbaiki akhlak kita[22].

Jika ditinjau dari dua aspek, kalimat pertama bersifat hubungan dengan Allah. (*Hablumminallah*). Cara untuk memperindah berabdi kepada sang pencipta. Sedangkan pada kalimat yang terakhir ini berhubungan dengan hajat orang banyak. Di mana pendidikan akhlak tersebut untuk membentuk sikap yang lebih baik, untuk mendengarkan jeritan saudara-saudara kita yang membutuhkan pertolongan. Dalam konsep pendidikan akhlak yang dipahami A.R. Fachruddin, yang akan dicapai adalah bagaimana terjalin kedua aspek tersebut secara bersamaan. Dalam buku-bukunya beliau sering

[22] Nakamura, *Agama Dan,* h.16.

menyisipkan cerita tentang penderitaan saudara semuslim yang membutuhkan bantuan. Pendapat beberapa tokoh seperti :

a. Drs H. Yunahar Ilyas, Lc. M.A

Beliau memberikan kedudukan istimewa kenapa pendidikan akhlak diperlukan. Apa orientasi ke depan pendidikan tersebut dilakukan. Serta landasan yang menjadi pegangan. Dalam hal ini beliau mengatakan bahwa dalam keseluruhan ajaran Islam akhlak menempati kedudukan yang istimewa dan sangat penting. Maksudnya, tujuan pendidikan akhlak yang dilakukan adalah untuk membentuk manusia yang sempurna yang penuh dengan akhlak al-karimah. Alasan beliau adalah :

1. Hadist Rasulullah SAW: إنمابعثت لأتمم مكارم الأ خلاق
   Artinya : "Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia" (H.R. Baihaqi).[23]
2. Akhlak merupakan salah satu ajaran pokok agama Islam. Sehingga Rasulullah SAW pernah mendefenisikan agama itu dengan akhlak yang baik (*husnu al- khuluq*).[24]Akhlak yang baik akan memberatkan timbangan kebaikan seseorang nanti dihari kiamat.[25]

b. Al-Ghazali.

Bahwa pendidikan akhlak yang dilakukan bertujuan bagaimana melahirkan manusia yang mempunyai budi pekerti yang mulia, lahir dari jiwa yang tenang dan mempunyai pengendalian diri yang cukup matang. Hal di atas senada apa yang disampaikan Ibnu Sina "Manusia akan selalu menjaga kehormatan dirinya dengan akhlak terpuji" mencari sikap yang baik yang belum ada pada dirinya..."[26]

Urgensi akhlak sangat nyata dalam kehidupan. Dalam menjaga martabat dan berkaitan erat dengan *muru'ah*. Bagi suatu komunitas

---

[23] Yunahar Ilyas, *Kuliah*, h. 5.
[24] *Ibid.*, h. 6.
[25] *Ibid.*, 5-7.
[26] Miqdad Yaljan, *Kecerdasan Moral* (Yogyakarta : Talenta, 2003), h. 20.

muslim karena ia menyangkut identitas diri maka pendidikan akhlak tersebut mutlak ada dalam setiap aspek kehidupan.

3. Materi Pendidikan Akhlak

Secara garis besar manusia mempunyai dua hubungan. *Hamblumminallah* dan *hambluminannas*. Secara tersirat A.R. Fachruddin menyatakan manusia muslim sempurna. *Insanul Kamil.* Manusia Muslim adalah manusia yang berzikir, selalu ingat kepada Allah. Saat duduk, berdiri, berjalan, tiduran, tidak pernah lepas ingatannya kepada Allah.[27] Kesempatan yang lain beliau juga mengatakan:

> Oleh kita orang Islam, orang yang beriman, wajib percaya kepada semua perintah nabi Rasullullah. Segala sesuatu yang diperintahkannya adalah benar-benar perintah Allah, Kita yang mau mengikuti perintah nabi pasti akan bahagia hidupnya didunia alkhirat. Dan nabi Muhammad adalah nabi terakhir, yang wajib kita ikuti semua perintah dan larangannya.[28]

Dilanjutkan oleh beliau memerintahkan kepada kita agar selalu hidup rukun, berpegang teguh kepada agama Islam, taqwa kepada Allah, tidak saling bermusuhan, berpecah belah, tidak senang cekcok satu dengan yang lain.[29] Dari petuah dan nasehat Pak AR dapat disimpulkan materi akhlak secara garis besar:

1. Akhlak pada Allah,
2. Akhlak pada Rasul
3. Akhlak pada manusia

Pada Akhlak manusia seperti : Etika pada orang diluar agama Islam, orang tua, tetangga dan lain-lain. Sedangkan Materi yang di klasifikasikan Kang Jalal:

---

[27] Pak. AR, *Soal Jawab Yang Ringan-Ringan* (Yogyakarta:P.D Hidayah), h.159.
[28] *Ibid.,*h.176.
[29] *Ibid.,* h.206.

a. Akhlak kepada Allah
b. Akhlak kepada Rasul SAW
c. Akhlak kepada manusia
d. Akhlak terhadap semua ciptaan Tuhan seperti: *Tawadhu, Ikhlas* dan *Tasamuh*.[30]

4. Strategi, Metode dan Pendekatan Pendidikan Akhlak Dalam Islam

Akhlak mulia tidak hadir begitu saja dalam diri manusia. Dia perlu dilatih dan dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itulah di perlukan pendidikan akhlak. Namun dalam penanaman nilai *rabbani* diperlukan strategi, metode dan pendekatan yang digunakan dalam pendidikan akhlak. Banyak cara yang digunakan oleh A.R. Fachruddin dalam mendidik seseorang dan itu semua dikondisikan dengan pada siapa ia berhadapan sebagai lawan bicara. Pak AR akan menyesuaikan. Metode tersebut dapat dalam beberapa cara : Dialog, ceramah, tanya jawab dan mauizzah. Beliau selalu menjadikan metode di atas dalam melakukan pendidikan akhlak. Sedangkan Abdurrahman An-Nahlawi memberikan metode pendidikan sebagai berikut:

a. Metode dialog Qur'ani dan Nabawi

Metode dialog adalah metode menggunakan tanya jawab, apakah pembicaraan antara dua orang atau lebih, dalam pembicaraan tersebut mempunyai tujuan dan topik pembicaraan tertentu. Metode dialog berusaha menghubungkan pemikiran seseorang dengan orang lain, serta mempunyai manfaat bagi pelaku dan pendengarnya. Uraian tersebut memberi makna bahwa dialog dilakukan oleh seseorang dengan orang lain, baik mendengar langsung atau melalui bacaan.

---

[30] Jalaluddin Rakhmat, *Meraih Cinta Ilahi* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2001), h.46.

Abdurrrahman an-Nahlawi mengatakan pembaca dialog akan mendapat keuntungan berdasarkan karakteristik dialog, yaitu topic dialog disajikan dengan pola dinamis sehingga materi tidak membosankan, pembaca tertuntun untuk mengikuti dialog hingga selesai, melalui dialog perasaan dan emosi pembaca akan terbangkitkan, topic pembicaraan disajikan bersifat realistik dan manusiawi. Dalam Qur'an banyak memberi informasi tentang dialog, di antara bentuk-bentuk dialog tersebut adalah dialog *khitabi*, *taabbudi*, deskritif, naratif, argumentative serta dialog *Nabawiyah*. Metode dialog sering dilakukan oleh Nabi Muhammad Saw dalam mendidik akhlak para sahabat. Dialog akan memberi kesempatan kepada anak didik untuk bertanya tentang sesuatu yang tidak mereka pahami.

b. Metode kisah Qur'ani dan Nabawi

Dalam Qur'an banyak ditemui kisah menceritakan kejadian masa lalu, kisah mempunyai daya tarik tersendiri yang tujuannnya mendidik akhlak, kisah-kisah para Nabi dan Rasul sebagai pelajaran berharga. Termasuk kisah umat yang inkar kepada Allah beserta akibatnya, kisah tentang orang taat dan balasan yang diterimanya. Seperti cerita Habil dan Qobil, Ceritakanlah kepada mereka kisah kedua putera Adam (Habil dan Qabil) menurut yang Sebenarnya, ketika keduanya mempersembahkan korban, Maka diterima dari salah seorang dari mereka berdua (Habil) dan tidak diterima dari yang lain (Qabil). ia Berkata (Qabil): "Aku pasti membunuhmu!". Berkata Habil: "Sesungguhnya Allah Hanya menerima (korban) dari orang-orang yang bertakwa. Sungguh kalau kamu menggerakkan tanganmu kepadaku untuk membunuhku, Aku sekali-kali tidak akan menggerakkan tanganku kepadamu untuk membunuhmu. Sesungguhnya Aku takut kepada Allah, Tuhan seru sekalian alam. Sesungguhnya Aku ingin agar kamu kembali dengan (membawa) dosa (membunuh)ku dan dosamu sendiri, Maka kamu akan menjadi penghuni neraka, dan yang demikian Itulah pembalasan bagi

orang-orang yang zalim. Maka hawa nafsu Qabil menjadikannya menganggap mudah membunuh saudaranya, sebab itu dibunuhnyalah, Maka jadilah ia seorang di antara orang-orang yang merugi."

Ayat di atas merupakan contoh dalam ayat Qur'an yang berhubungan dengan kisah. Kisah dalam Qur'an mengandung banyak pelajaran. Kisah dalam Qur'an dapat menjadi pelajaran bagi manusia. Abdurrahman an-Nahlawi mengatakan kisah mengandung aspek pendidikan yaitu dapat mengaktifkan dan membangkitkan kesadaran pembacanya, membina perasaan ketuhanan dengan cara mempengaruhi emosi, mengarahkan emosi, mengikutsertakan psikis yang membawa pembaca larut dalam setting emosional cerita, topic cerita memuaskan pikiran. Selain itu kisah dalam Qur'an bertujuan mengkokohkan wahyu dan risalah para Nabi, kisah dalam Qur'an memberi informasi terhadap agama yang dibawa para Nabi berasal dari Allah, kisah dalam Qur'an mampu menghibur umat Islam yang sedang sedih atau tertimpa musibah.

Metode mendidik akhlak melalui kisah akan memberi kesempatan bagi anak untuk berfikir, merasakan, merenungi kisah tersebut, sehingga seolah ia ikut berperan dalam kisah tersebut. Adanya keterkaitan emosi anak terhadap kisah akan memberi peluang bagi anak untuk meniru tokoh-tokoh berakhlak baik, dan berusaha meninggalkan perilaku tokoh-tokoh berakhlak buruk.

Cerita mengusung dua unsur negatif dan unsur positif, adanya dua unsure tersebut akan memberi warna dalam diri anak jika tidak ada filter dari para orang tua dan pendidik. Metode mendidik akhlak melalui cerita/kisah berperan dalam pembentukan akhlak, moral dan akal anak. Dari kutipan tersebut dapat diambil pemahaman bahwa cerita/kisah dapat menjadi metode yang baik dalam rangka membentuk akhlak dan kepribadian anak.

Cerita mempunyai kekuatan dan daya tarik tersendiri dalam menarik simpati anak, perasaannya aktif, hal ini memberi gambar-

an bahwa cerita disenangi orang, cerita dalam Qur'an bukan hanya sekedar memberi hiburan, tetapi untuk direnungi, karena cerita dalam Qur'an memberi pengajaran kepada manusia. Dapat dipahami bahwa cerita dapat melunakkan hati dan jiwa anak didik, cerita tidak hanya sekedar menghibur tetapi dapat juga menjadi nasehat, memberi pengaruh terhadap akhlak dan perilaku anak, dan terakhir kisah/ cerita merupakan sarana ampuh dalam pendidikan, terutama dalam pembentukan akhlak anak

c. Metode Mauizah

Dalam tafsir *al-Manar* sebagai dikutip oleh Abdurrahman An-Nahlawi dinyatakan bahwa nasihat mempunyai beberapa bentuk dan konsep penting yaitu, pemberian nasehat berupa penjelasan mengenai kebenaran dan kepentingan sesuatu dengan tujuan orang diberi nasehat akan menjauhi maksiat, pemberi nasehat hendaknya menguraikan nasehat yang dapat menggugah perasaan afeksi dan emosi, seperti peringatan melalui kematian peringatan melalui sakit peringatan melalui hari perhitungan amal. Kemudian dampak yang diharapkan dari metode mauizah adalah untuk membangkitkan perasaan ketuhanan dalam jiwa anak didik, membangkitkan keteguhan untuk senantiasa berpegang kepada pemikiran ketuhanan, perpegang kepada jamaah beriman, terpenting adalah terciptanya pribadi bersih dan suci.

Dalam Qur'an menganjurkan kepada manusia untuk mendidik dengan hikmah dan pelajaran yang baik." Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk."

Dari ayat tersebut dapat diambil pokok pemikiran bahwa dalam memberi nasehat hendaknya dengan baik, kalau pun mereka membantahya maka bantahlah dengan baik. Sehingga nasehat akan

diterima dengan rela tanpa ada unsur terpaksa. Metode mendidik akhlak anak melalui nasehat sangat membantu terutama dalam penyampaian materi akhlak mulia kepada anak, sebab tidak semua anak mengetahui dan mendapatkan konsep akhlak yang benar.

Nasehat menempati kedudukan tinggi dalam agama karena agama adalah nasehat, hal ini diungkapkan oleh Nabi Muhammad sampai tiga kali ketika memberi pelajaran kepada para sahabatnya. Di samping itu pendidik hendaknya memperhatikan cara-cara menyampaikan dan memberikan nasehat, memberikan nasehat hendaknya disesuaikan dengan situasi dan kondisi, pendidik hendaknya selalu sabar dalam menyampaikan nasehat dan tidak merasa bosan/ putus asa. Dengan memperhatikan waktu dan tempat tepat akan memberi peluang bagi anak untuk rela menerima nasehat dari pendidik.

Muhammad bin Ibrahim al-Hamd mengatakan cara mempergunakan rayuan/ sindiran dalam nasehat, yaitu:

1. Rayuan dalam nasehat, seprti memuji kebaikan murid, dengan tujuan agar siswa lebih meningkatkan kualitas akhlaknya, dengan mengabaikan membicarakan keburukannya.
2. Menyebutkan tokoh-tokoh agung umat Islam masa lalu, sehingga membangkitkan semangat mereka untuk mengikuti jejak mereka.
3. Membangkitkan semangat dan kehormatan anak didik.
4. Sengaja menyampaikan nasehat di tengah anak didik.
5. Menyampaikan nasehat secara tidak langsung/ melalui sindiran
6. Memuji di hadapan orang yang berbuat kesalahan, orang yang melakukan sesuatu berbeda dengan perbuatannya. Kalau hal ini dilakukan akan akan mendorongnya untuk berbuat kebajikan dan meninggalkan keburukan.

Dengan cara tersebut akan memaksimalkan dampak nasehat terhadap perubahan tingkah laku dan akhlak anak, perubahan dimaksud adalah perubahan yang tulus ikhlas tanpa ada kepura-puraan, kepura-puraan akan muncul ketika nasehat tidak tepat waktu dan tempatnya, anak akan merasa tersinggung dan sakit hati kalau hal ini sampai terjadi maka nasehat tidak akan membawa dampak apapun, yang terjadi adalah perlawanan terhadap nasehat yang diberikan.

d. Metode pembiasaan akhlak terpuji

Manusia dilahirkan dalam keadaan suci dan bersih, dalam keadaan seperti ini manusia akan mudah menerima kebaikan atau keburukan. Karena pada dasarnya manusia mempunyai potensi untuk menerima kebaikan atau keburukan hal ini dijelaskan Allah, sebagai berikut:

فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَىٰهَا ﴿٨﴾ قَدْ أَفْلَحَ مَن زَكَّىٰهَا ﴿٩﴾ وَقَدْ خَابَ مَن دَسَّىٰهَا ﴿١٠﴾

Artinya: "Dan jiwa serta penyempurnaannya (ciptaannya), Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya. Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu, Dan Sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya.[31]"

Ayat tersebut mengindikasikan bahwa manusia mempunyai kesempatan sama untuk membentuk akhlaknya, apakah dengan pembiasaan yang baik atau dengan pembiasaan yang buruk. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembiasaan dalam membentuk akhlak mulai sangat terbuka luas, dan merupakan metode yang tepat. Pembiasaan yang dilakukan sejak dini /sejak kecil akan memebawa kegemaran dan kebiasaan tersebut menjadi semacam adat kebiasaan sehingga menjadi bagian tidak terpisahkan dari kepribadiannya. Al-Ghazali mengatakan:

[31] Q.S. Asy Syams/91:8-10

> " Anak adalah amanah orang tuanya . hatinya yang bersih adalah permata berharga nan murni, yang kosong dari setiap tulisan dan gambar. Hati itu siap menerima setiap tulisan dan cenderung pada setiap yang ia inginkan. Oleh karena itu, jika dibiasakan mengerjakan yang baik, lalu tumbuh di atas kebaikan itu maka bahagialah ia didunia dan akhirat, orang tuanya pun mendapat pahala bersama."

Kutipan di atas makin memperjelas kedudukan metode pembiasaan bagi perbaiakan dan pembentukan akhlak melalui pembiasaan, dengan demikian pembiasaan yang dilakukan sejak dini akan berdampak besar terhadap kepribadian /akhlak anak ketika mereka telah dewasa. Sebab pembiasaan yang telah dilakukan sejak kecil akan melekat kuat di ingatan dan menjadi kebiasaan yang tidak dapat dirubah dengan mudah. Dengan demikian metode pembiasaan sangat baik dalam rangka mendidik akhlak anak.

e. Metode ketauladanan

Muhammad bin Muhammad al-Hamd mengatakan pendidik itu besar dimata anak didiknya, apa yang dilihat dari gurunya akan ditirunya, karena murid akan meniru dan meneladani apa yang dilihat dari gurunya. Dengan memperhatikan kutipan di atas dapat dipahami bahwa keteladanan mempunyai arti pentng dalam mendidik akhlak anak, keteladanan menjad titik sentral dalam mendidik dan membina akhlak anak didik, kalau pendidik berakhlak baik ada kemungkinan anak didiknya juga berakhlak baik, karena murid meniru gurunya, senbaliknya kalau guru berakhlak buruk ada kemungkinan anak didiknya juga berakhlak buruk.

Dengan demikian keteladanan menjadi penting dalam pendidikan akhlak, keteladanan akan menjadi metode ampuh dalam membina akhlak anak. Mengenai hebatnya keteladanan Allah mengutus Rasul untuk menjadi teladan yang paling baik, Muhammad adalah

teladan tertinggi sebagai panutan dalam rangka pembinaan akhlak mulai:"

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya :Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah."

Keteladanan sempurna, adalah keteladanan Muhammad Saw menjadi acuan bagi pendidik sebagai teladan utama, dilain pihak pendidik hendaknya berusaha meneladani Muhammad Saw sebagai teladannya, sehingga diharapkan anak didik mempunyai figur yang dapat dijadikan panutan.

f. Metode targhib dan tarhib[32]

Targhib adalah janji yang disertai bujukan dan rayuan untuk menunda kemaslahatan, kelezatan, dan kenikmatan. Sedangkan *tarhib* adalah ancaman, intimidasi melalui hukuman. Dari kutipan di atas dapat dipahami bahwa metode pendidikan akhlak dapat berupa janji/pahala/hadiah dan dapat juga berupa hukuman. Muhammad Rabbi Muhammad Jauhari menyatakan metode pemberian hadiah dan hukuman sangat efektif dalam mendidik akhlak terpuji.

Anak berakhlak baik, atau melakukan kesalehan akan mendapatkan pahala/ganjaran atau semacam hadian dari gurunya, sedangkan siswa melanggar peraturan berakhlak jelek akan mendapatkan hukuman setimpal dengan pelanggaran yang dilakukannya. Dalam Qur'an dinyatakan orang berbuat baik akan mendapatkan pahala, mendapatkan kehidupan yang baik. yang mengerjakan sebuah amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam ke-

32 Abdurrahman an-Nahlawi, *Prinsip-prinsip Dasar Metode Pendidikan Islam dalam Keluarga di Sekolah dan di Masyarakat,* Terj. Herry Noer Ali (Bandung: Diponegoro, 1989), h. 283.

adaan beriman, Maka Sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan Sesungguhnya akan kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang Telah mereka kerjakan.

Metode pemberian hadiah bagi siswa berprestasi atau berakhlak mulai, dengan adanya hadiah akan memberi motivasi siswa untuk terus meningkatkan atau paling tidak mempertahankan kebaikan akhlak yang telah dimiliki. Di lain pihak, temannya yang melihat pemberian hadiah akan termotivasi untuk memperbaiki akhlaknya dengan harapan suatu saat akan mendapatkan kesempatan memperoleh hadiah. Hadiah diberikan berupa materi, doa, pujian atau yang lainnya.

Muhammad Jamil Zaini mengatakan,"...Seorang guru yang baik, harus memuji muridnya. Jika ia melihat ada kebaikan dari metode yang ditempuhnya itu,dengan mengatakan kepadanya kata-kata "bagus", "semoga Allah memberkatimu", atau dengan ungkapan "engkau murid yang baik.."

Sanksi dalam pendidikan mempunyai arti penting, pendidikan terlalu lunak akan membentuk anak kurang disiplin dan tidak mempunyai keteguhan hati. Sanksi tersebut dapat dilakukan dengan tahapan sebagai berikut, dengan teguran, kemudian diasingkan, dan terakhir dipukul dalam arti tidak untuk menyakiti tetapi untuk mendidik. Kemudian dalam menerapkan sanksi fisik hendaknya dihindari kalau tidak memungkinkan, hindari memukul wajah, memukul sekedarnya saja dengan tujuan mendidik, bukan balas dendam. Alternatif lain yang mungkin dapat dilakukan adalah;

1. Memberi nasehat dan petunjuk.
2. Ekspresi cemberut.
3. Pembentakan.
4. Tidak menghiraukan murid.
5. Pencelaan disesuaikan dengan tempat dan waktu yang sesuai.
6. Jongkok.

7. Memberi pekerjaan rumah/ tugas.
8. Menggantungkan cambuk sebagai simbol pertakut.
9. Dan alternatif terakhir adalah pukulan ringan[33].

Dalam memberi sanksi hendaknya dengan cara bertahap, dalam arti diusahakan, dengan tahapan paling ringan, diantara tahapan ancaman dalam Qur'an adalah diancam dengan tidak diridhoi oleh Allah, diancam dengan murka Allah secara nyata, diancam dengan diperangi oleh Allah dan Rasul-Nya, diancam dengan sanksi akhirat, diancam dengan sanksi dunia. Kutipan tersebut menunjukkan bahwa dalam melaksanakan hukuman dituntut berdasarkan tahapan-tahapan, sehingga ada rasa keadilan dan proses sesuai prosedur hukuman.

5. Sistem, Prosedur dan Teknik Evaluasi Pendidikan Akhlak dalam Islam

Sistem dan prosedur yang dapat digunakan dalam pendidikan akhlak dalam Islam, mengacu pada ketentuan yang telah di gariskan Islam, bahwa dalam pelaksanakan pendidikan dijalankan sesuai dengan apa yang terdapat kitab suci. Pak AR Sebagai tokoh sentral dalam melaksanakan pendidikan akhlak, dimulai dari sesuatu yang ringan, sederhana, dan itu dimulai dari diri sendiri. Beliau selalu memberikan contoh awal kepada orang lain, dan inipun di usahakan dengan cara tidak menyingung perasaan orang lain, kadang–kadang dikuti dengan senda gurau. Tidak mesti harus orang lain yang datamg pada minta petuah dan nasehat, tapi beliau juga sering berkunjung dan datang ke tempat sasaran. Hal ini tergambar dari Ucapan beliau: "Al Quran menjelaskan bahwa agama Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad sebagai Nabi yang terakhir, adalah agama yang sederhana, yang mudah yang tidak banyak tuntutan dan cara pelaksanaanya sedikit demi sedikit menurut ke-

[33] *Ibid.*

mampuan..."[34] Bagi Kang Jalal agar sistem pendidikan dapat berjalan maka: ..."Apabila si anak dibiasakan untuk mengamalkan apa-apa yang baik di beri pendidikan kearah itu pastilah ia akan tumbuh diatas kebaikan tadi akibatnya ia dapat selamat dan sentosa di dunia dan akhirat..."[35] . dalam pandangan Qurais Shihab manusia punya dua kecendrungan dalam berbuat yakni berbuat kebaikan dan keburukan , Jelasnya beliau berkata:"Walau kedua potensi ini terdapat dalam diri manusia namun di temukan isyarat-isyarat dalam Al-Quran bahwa kebajikan lebih dulu menghiasi diri manusia daripada kejahatan."[36] Kembali kepada manusia persoalan kecendrungan manusia terhadap kebaikan, atau pandangan tentang kesucian manusia sejak lahir.[37] Untuk mengadakan evaluasi pendidikan akhlak tidak sama dengan evaluasi yang mata pelajaran biasa, dengan memakai tes biasa. Pak AR dalam melakukan evaluasi pendidikan akhlak, dalam keluarga gunakan waktu senggang atau di meja makan,sambil makan bersama. Dan inipun dengan melihat situasi dan kondisi dalam keluarga itu sendiri. Di mata anak-anaknya, ayah dan ibunya merupakan oarng tua yang dipatut di teladani. Ny Zahanah, anak yang ketiga mengatakan:" Bapak tidak pernah marah kepada kami dan kepada orang lain..."[38] Hal yang sama di ungkapkan , anak kelima Farchan, bahwa Pak AR dalam menasehati dilakukakan secara halus dan di selingi dengan humor.[39]

---

[34] A.R. Fachruddin, *Al Quran dan Hadits*: *Ajakan Mempelajari Agama Islam dari Sumber Aslinya*(Yogyakarta: AR- Rahmah,tt), h.42.
[35] Rakhmad, *Meraih Cinta*, h. 225.
[36] Qurais Shihab, *Wawasan Al- Quran*, cet.17(Mizan: Jakarta, 2006), h. 252.
[37] *Ibid.*, 255.
[38] Suratmin, *Perikehidupan, Pengabdian Dan Pemikiran: Abdul Rojak Fachruddin dalam Muhammadiyah* (Yogyakarta: Pustaka SM, 2000), h.18.
[39] *Ibid.*, h.20.

BAB III
BIOGRAFI INTELEKTUAL A.R. FACHRUDDIN

A. Latar Belakang keluarga A.R. Fachruddin

A.R. Fachruddin nama lengkapnya Abdul Rozak Fachruddin tapi populernya dengan nama *Pak AR* yang tercantum di belakang namanya adalah sang ayah- seorang Kyai yang berasal dari Blebe-ran Brosot Galur, Kulon progo. Ia seorang Lurah Naib (penghulu) dari puro (Istana) Pakualaman. Oleh karena itulah ia disebut Kyai Imampuro.[40]

A.R. Fachruddin lahir di desa Clangap Purwanggan, Pakualaman Yogyakarta pada tanggal 14 Februari 1916,[41] dari pasangan

[40] A.R. Fachruddin, *Pilihlah Pimpinan Muhammadiyah Yang Tepat,*(Yogyakarta: Pustaka SM, tt), h. 3.

[41] Suratman, *Perikehidupan,* h. 5.

Kyai Fachruddin dan Nyai Maimunah[42] Seorang puteri dari KH. Idris yang bertempat tinggal di Selatan mesjid Pakualaman. Siti Maemunah telah beberapa kali menjanda. Kemudian ia dipertemukan dan dijodohkan dengan K.H. Fakhrudin yang kebetulan punya hubungan baik dengan ayahnya. A.R. Fachruddin dikenal sebagi ulama yang cukup dalam penguasan ilmunya di berbagai cabang ilmu agama, merupakan seorang muballig besar yang sangat besar dan rendah hati serta tokoh yang diterima banyak pihak.[43] Dari latar belakang keluarga, dalam diri Pak AR mengalir darah ulama dari bapaknya dan dari kakek sebelah ibunya. Maka tidak heran nanti dalam masa kecilnya menanjak dewasa keluarganya betul-betul memperhatikan pendidikan Pak AR.

A.R. Fachruddin dan saudara-sudarnya berjumlah 10 orang, di antaranya dua orang telah meninggal semasa kecil. Saudara A.R. Fachruddin seayah dan seibu ialah :Wakijah, Umi Rohmah, Juhriyah, Abdul Rozak Fachrudin dan Lukman.[44] Dalam usia yang menanjak dewasa, 21 tahun, ia menikah dengan Siti Komariah pd tgl 1 desember tahun 1937 dan dikarunia 7 orang anak.[45]

A.R. Fachruddin sebagaimana tokoh Muhammadiyah pada umumnya hidup hingga usia lanjut hampir mendekati usia delapan puluh tahun pada saat wafat tepatnya dalam usia tujuh puluh sembilan tahun.

Beberapa tulisan yang mengungkapkan kesan dan perasaan pada masa akhir hayat A.R. Fachruddin mengemukakan bahwa hingga akhir hayatnya ia masih menjadi panutan bagi warganya bahkan Umat Islam pada umumnya.

---

42 HM. Sukriyanto AR, *Laporan Khusus Suara Muhammadiyah* Majalah SM (1 Juli 1995)

43 M.Yunus Anis, *et al., Kenalilah Pimpinan Anda, Riwayat Hidup dan Perjuangan ketua –ketua P.P Muhammadiyah K.H Ahmad Dahlan Sampai Pak A.R Fachruddin* (Yogyakarta: T.P, tt), h. 19.

44 Suratman, *Perikehidupan,* h. 5.

45 Herry Mohammad, *et al., Tokoh Islam yang berpengaruh Abad 20* (Jakarta: Gema Insani, 2006), h.105.

Ia adalah seorang ulama besar umat Islam Indonesia. Ia seorang ketua PP Muhammadiyah yang memimpin selama dua puluh dua tahun lamanya. Dakwahnya yang menyejukkan hati, ikhlas dan bertanggung jawab menyebabkan ia dicintai umat. Sepanjang usianya dicurahkan untuk kepentingan umat Islam, bangsa dan negara. Ia adalah pribadi yang layak dijadikan tauladan. Syafii Ma'arif mengemukakan dalam kata sambutannya"… kala negara dan masyarakat dalam keadaan krisis seperti sekarang ini rakyat dan para pemimpin membutuhkan ketauladanan seorang pemimpin sperti figur A.R. Fachruddin…"[46]

Kesehatan A.R. Fachruddin semakin menurun sejak tahun 1990[47] pada tahun 1990 ia terkena Stroke dan terserang Vertigo pada tahun 1994. selanjutnya sejak 1995 ia keluar masuk rumah sakit hingga kesehatannya menurun drastis dan pada waktu hari Jum'at 17 Maret 1995 dini hari A.R. Fachruddin mengalami kritis hingga membawa pada kehadirat Allah.

A.R. Fachruddin telah kembali kerahmatullah dengan meninggalkan nama yang harum yang sulit dilupakan oleh umatnya. Mengingat suri tauladannya yang ditinggalkan begitu penuh, sampai budayawan Emha Ainun Nadjib menganjurkan kepada kita semua untuk malu dan bersimpuh di depan A.R. Fachruddin. Istri almarhum pernah mengatakan bahwa suaminya tidak pernah marah dan tidak punya rumah.[48]

Tak kala Jenazah disholatkan hampir semua jamaah sholat Jum'at di masjid Istiqlal Jakarta tidak beringsut untuk mendoakan almarhum. Ketika jenazahnya sampai di Yogyakarta lautan manusia dari segala lapisan masyarakat memadati masjid besar Kauman yang juga ikut mensholatkan tanpa perintah dan komando melain-

---

[46] Syafii Ma'arif, "Pengantar" dalam Suratmin, *Perikehidupan Pengabdian Dan Pemikiran A.R. Fachruddin Dalam Muhammadiya. (* Yogyakrta: SM, 2000*),h. v.*

[47] Suratmin, *Perikehidupan,* h. 21.

[48] Emha Ainun Nadjib, *Pak AR. Kyai Merakyat.* (Yogyakarta : TIP, 1995), h.40.

kan dengan kesadaran dan keinginan sendiri ikut mendoakan kepergiannya.

Ribuan anak muda dengan kenderaan bermotor mengiringi jenazahnya hingga kepemakamannya samudera manusia mengeluelukan kepergiannya. "Pemandangan yang sungguh dahsyat" demikian komentar Amin Rais[49] Wajar saja. Almarhum bukan Gubernur dan kepala tinggi Negara atau seorang yang punya kelebihan materi. Almarhum tidak punya apa. namun ia begitu dihormati karena kepemimpinannya dan kepribadiannya.

B. Latar Belakang Pendidikan

Ketika abdul Razak berusia 7 tahun (1923) ia belajar di *Standarschool* Muhammadiyah Bausar 53 kecamatan Danurejan Yogyakarta. Dua tahun kemudian yakni pada tahun 1925) Abdur Razak pindah ke sekolah *Standardschool* (Sekolah Dasar) Muhammadiyah Pranggan, Kota Gede Jogjakarta. Selanjutnya, tahun 1929 ia masuk *Madrasah Mu'allimin* Muhammadiyah Patangpuluhan, Yogjakarta, yakni sekolah tempat menempah calon dan kader-kader Muhammadiyah yang kelak menjadi ujung tombak dalam berdakwah, amar makruf dan bernahi munkar di negara Indonesia ini.

Belum sempat Abdul Razak menyelesaikan pelajarannya di sekolah ini, ia keburu dipanggil oleh ayahnya untuk belajar langsung pada ayahnya, terutama belajar mengaji kitab Matan Taqrib, *Syarh Fath al-Qarib, Qath al-Ghaits, al Jurumiyah* dan lain sebagainya. Selain mengaji kepada ayahnya sendiri, ia juga mengaji kepada K. Abdullah Rasyad, K. Abu 'Amar dan lain-lain dan setelah Maghrib, dilanjutkan belajarnya pada *Madrasah Wustha* Muhammadiyah Wanapeti Sewugalur, Yogyakarta.[50]

Selanjutnya sejak tahun 1932, Abdul Razak belajar pada *Madrasah Darul Ulum* Muhammadiyah di kota yang sama, dan pada

---

[49] Amin Rais dalam Emha Ainun Nadjib, *Pak AR*, h. 39-40.

[50] Suratman, *Perikehidupan,* h. 7-8.

tahun 1935 ia melanjutkan ke Madrasah *Tablighschool* (Madrasah Mubalighin) Muhammadiyah di Suronatan Yogyakarta.

Dari riwayat pendidikannya sebagaimana disebutkan di atas, A.R. Fachruddin jelas memang ditempa di lingkungan Muhammadiyah. Lingkungan Muhammadiyah telah membesarkannya bahkan dapat dikatakan kalau kehidupannya telah menyatu dengan Muhammadiyah. Semangatnya untuk belajar tidak pernah padam. Meskipun dengan belajar mandiri, maupun dengan menimba ilmu dari para tokoh Muhammadiyah seperti: KH. Sudja, KH. Ahmad Badawi, KRH, Hadjid, KH. Muchtar, Ki Bagus Hadikusumo, KH. Djohar, KH. Muslim, KH. Kanad, KH. Bakir Saleh, KH. Basyir Mahfudz., Hj. Badilah Zuber dan lain sebagainya.[51]

Tokoh-tokoh tersebut di atas adalah orang-orang yang telah menempa A.R. Fachruddin dalam masalah-masalah keagamaan maupun kemuhammadiyahan. Mereka semua dianggap sebagai orangtua oleh A.R. Fachruddin. Oleh karena itu, apapun yang diperintahkan oleh mereka dalam mengamalkan ilmu pengetahuan dan menyebarkan agama dilakukan oleh A.R. Fachruddin. Berdakwah kemana saja, atas perintah para seniornya dilakukannya dengan senang hati. Inilah kelak yang akan membesarkan namanya dikalangan Muhammadiyah. Baginya amanah yang di berikan kepadanya sebagai wujud kepercayaan yang harus dijaga.

C. Latar Setting Sosial, Intelektual dan Keagamaan Masa Kehidupan A.R. Fach Ruddin

A.R Fachrudin hidup dengan kondisi social yang berubah-ubah. Saat masih kecil ia ia hidup dialam penjajahan Belanda, menanjak dewasa ia berhadapan dengan penjajahan Jepang. Masa orde baru. Dalam kondisi seperti dapat dilihat bagaimana kondisi masyarakat saat itu. Disaat dunia penjajahan masyarakat berada dalam lembah perbudakan, Belanda membawa misi yang kolonialisme dan

[51] Suratman, *Peri kehidupan,* h. 54.

imperialisme. Dijaman penjajahan Jepang berlangsung dari tahun 1942-1945.[52] juga yang terjadi Romusha, kerja paksa juga membawa dampak yang buruk bagi Indonesia sendiri. Marajalela kemiskinan, kebodohan, kekolotan, kemunduran bangsa Indonesia umumnya umat Islam khususnya, Tidak adanya kesatuan dan persatuan ukwah umat Islam. Dimasa kepimimpinan beliau di Muhammadiyah, di jaman orde baru, Kehidupan social kemasyarakatan perlu mendapat perhatian khusus, karena masyarakat Indonesia juga masih dalam garis kemiskinan. dibantu dengan mengadakan kegiatan kemasyarakan.

Kauman tempat lahirnya tokoh intelektual Islam, Ahmad Dahlan, yang kehadiran beliau dan pemikirannya membuat tempat tersebut menjadi salah satu wilayah yang sudah modern dalam pendidikannya. Berdiri Muhammadiyah, sebagai organisasi pembaharu, modern, yang didirikan K.H Ahmad dahlan, pada tanggal 8 Dzulhijjah 1330 H di Yogyakarta, kelahirannya bukanlah suatu kebetulan, atau merupakan hadiah dari siapapun melainkan merupakan pergulatan pemikiran dan perjuangan yang tak pernah mengenal menyerah.[53] Dalam pendidikan yang dilaksanakan Muhammadiyah saat itu sudah memakai cara baru, mengkombinasikan antara dunia dan akhirat, karena Muhammadiyah berdiri di latar belakangi kondisi peneyelengaraan pendidikan agama dan sekolah-sekolah gebernumen. Dalam pengamatan dahlan bahwa pendidikan umat Islam yang terpusat di pondok-pondok pesantren tidak efesien; selain disebabkan metodologi pengajaran yang kurang efektif, juga kurang memberikan santrinya dalam bidang imu pengetahuan lainnya yang dapat digunakan untuk memecahkan persolan persoalan duniawi. Sedangkan disekolah gebernumen yang secara metodik dan teknik lebih modern, tapi karena isi bidang studinya tidak bersentuhan dengan iman dan keshalehan

---

[52] *Ibid.,* h.1.

[53] Ja'far, Pendidikan, h.18.

sebagai tujuan alternative bagi pendidikan Islam.[54] Hingga sampai sekarang Yogyakarta di kenal sebagai kota pelajar, karena begitu banyak sekolah dan intelektual yang dihasilkan dari sana.

Masa Pak AR tinggal didaerah Kuaman Pakualaman, Yogyakarta, Muhammadiyah telah menampakkan wujudnya sebagai organisasi yang konsisiten dalam memajukan pendidikan Islam. Kondisi itu memberikan keuntungan tersendiri, karena beliau hidup dijantungnya Muhammadiyah, ia berada pada lingkungan yang mencintai ilmu pengetahuan. Keluarga juga termasuk orang yang terpandang, dengan keilmuan yang dimiliki ayahnya. Tak heran, bila orang tuannya begitu serius dalam menyuruh anaknya menuntut ilmu. Banyak usia sekolah Pak AR di selesaikan di sekolah Muhammadiyah, Saat itu pendidikan di Muhammadiyah betul membawa misi dengan tujuan Muhammadiayah adalah untuk mewujudkan masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.

Masa A.R Fachruddin Hidup Pembaharuan dalam bidang keagamaan betul-betul terasa. Apalagi salah satu tujuan berdirinya Muhammadiyah, adalah untuk memberantas TBC (tahhayul, Bid' ah dan churafat). Muhammadiyah memandang masih banyak prilaku beragama yang menyimpang, tidak sesuai dengan nilai Qur'an dan Sunnah dan perlu diluruskan dengan pendidikan yang benar, Islam.

Suasana keagamaan seperti ini, berlangsung dalam lingkaran hidup Pak AR Bagi masyarakat Islam masa itu, belajar agama suatu kewajiban. Maka dalam catatan sejarah akan dapat dapat dilihat bagimana orang tua A.R Fachruddin begitu Intens pada pendidikan agama anaknya dan ini menjadi pembelajaran bagi dirinya.

Saat ia memasuki usia pernikahan. Masa pak AR bermuhammadiyah, dia sudah menyatu dengan suasana lingkungan keagamaan. Di kampung Kauman ini, Pak AR merasa bahwa ia sebagai anak Muhammadiyah dari bapak-bapak Pimpinan pusat Muhamma-

[54] *Ibid.,* h. 20-21.

diyah, seperti : KH. A. Badawi, Syudjak, Kibagus Hadikusumo, KH. Mukhtar, KH Washul Ja'far, KH. DJohar, KH. Muslim, KH.R Hadjid, KH. Yunus Anis, KH. Bakir Saleh, KH. Hanad, KH. Fadhil. K.R.H Djalal dan lain-lainnya.

D. Karir Intelektual dan Keagamaan

Dalam Karir Intelektual dan keagamaan selain aktif mengajar dan menulis juga memberikan pengajian baik dikampungnya atau di luar. Beliau juga pernah menjabat Kepala Kantor penerangan Agama Propinsi Jawa Tengah di semarang,1959-1964.[55] Pernah menjabat Kepala kantor Penerangan Keagamaan Propinsi DIY (1964-1972).[56]

Setelah A.R. Fachruddin selesai belajar di *Tablighschool* (Madrasah Mubalighin) Muhammadiyah sebagaimana disebutkan di atas, maka sejak itu (1935) ia dikirim oleh *Hoofd Bestur* Muhammadiyah yang ketika itu diketuai oleh KH. Hisyam, ke Muhammadiyah Cabang Talangbalai, Tanjung Raja, kini bernama Ogan Komering Ilir (OKI), di sini A.R. Fachruddin mendirikan *Wustha Mu'allimin* Muhammadiyah setingkat SMP.

Pada tahun 1938, ia pindah ke Cabang Muhammadiyah *Ulak Paceh Sekayu Musi Ilir*, yang kini bernama Kabupaten Muba, Musi Bayu Asin, oleh Majlis Konsul Muhammadiyah Daerah Lampung Palembang Bangka yang diketuai oleh R. Zaenuddin Fanani, beliau ini adalah salah seorang Pendiri Pondok Pesantren Gontor Ponorogo dari tiga bersaudara (Tri Murti), yakni, K. Sahal, Zaenuddin Fanani, dan K. Imam Zarkasyi. Di sini ia bertugas hingga tahun 1941.[57]

Selanjutnya, sejak tahun 1941 hingga tahun 1942, ia bertugas di Sungai Batang, dan tahun 1942 sampai dengan tahun 1944 bertugas di Tebing Grinting, Muara Mranjat, Palembang. Disini ia me-

---

55 Suratman, *Perikehidupan,* .h.19.
56 *Ibid.,* h. 20.
57 Suratman, *Perikehidupan,* h. 8.

ngajar di sekolah Muhammadiyah, memimpin dan melatih Hizbul Wathan (HW), dan berdakwah, mengisi pengajian-pengajian di berbagai Cabang Muhammadiyah.[58]

Mencermati perjalanan tugas dan dakwahnya ke Sumatera Selatan selama kurang lebih 9 tahun, rupanya inilah awal kiprahnya terjun di masyarakat, A.R. Fachruddin mulai meniti karir dengan menjadi guru. Pada waktu itu, pekerjaan sebagai guru adalah pekerjaan yang cukup terhormat dan berwibawa. Dunia pendidikan yang digelutinya (dengan menjadi guru ini) mampu menumbuhkan seorang Fakhrudin menjadi pendidik profesional.

Ketika A.R. Fachruddin kembali ke desanya, pada sekitar tahun 1944, yakni desa Bleberan, Kulonprogo, Jogjakarta ia terus aktif berdakwah lewat organisasi Muhammadiyah. Demikian pula sejak ia pindah ke Kauman Jogjakarta beserta keluarganya pada tahun 1950, A.R. Fachruddin tetap aktif sambil terus belajar dengan para seniornya. Keaktifannya di organisasi Muhammadiyah ini, mengantarkannya untuk menjadi ketua Muhammadiyah Daerah Istimewa Jogjakarta, dan berturut-turut sebagai *Dzawil Qurba* PP. Muhammadiyah, sampai akhirnya ia dipercaya memimpin Muhammadiyah selama lebih kurang 22 tahun (1968 – 1990), masa kepemimpinan yang terlama sepanjang periodisasi Pimpinan Pusat Muhammadiyah sejak KH. Ahmad Dahlan pendiri gerakan Muhammadiyah.

E. Karya-karyanya

Diantara buah fikiran serta karyanya, dapat dilihat misalnya:

1. *Memelihara Ruh Muhammadiyah*. Yang diterbitkan pada tahun 1996. Buku Ini Merupakan Kumpulan Tulisan-Tulisan Pendeknya, Yang Isinya Antara Lain Tentang Pengembangan Ibadah Sosial Keagamaan Dan Sosial Kemasyarakatan, Tabligh Muhammadiyah Adalah Tabligh Islam, Memperbaharui Niat, Pe-

[58] Suara Muhammadiyah, *Fikiran dan Tindakan Pak AR,* Edisi No. 8 (16 – 30 April 1995), hal. 6.

san Kepada Para Mahasiswa, Jangan Berebut Jadi Pemimpin, Ruh Musyawarah Dalam Muhammadiyah, Beribadah Menurut Tuntunan Rasullullah, dan lain-lain.

2. *Muhammadiyah Abad XV Hijriah*, terbitan tahun 1985. Buku ini berisi serangkaian wacana pendek yang pada awalnya berjudul *Muhammadiyah Tujuh Puluh Langkah Ke Depan* sebuah brosur disiapkan sebagai panduan bagi warga Muhammadiyah yang sarat dengan pesan moral.
3. *Soal Jawab Yang Ringan-Ringan*, yang diterbitkan oleh PD. Hidayah tahun 1990. Tebalnya 275 halaman. Buku ini merupakan jawaban, untuk memenuhi permintaan dari berbagai kalangan dari acara *"Soal Jawab"* yang disiarkan oleh RRI Nusantara II Yogyakarta, yang dilakukan oleh A.R. Fachruddin bersama-sama dengan Muchlas Abrar dari kantor Wilayah Departemen Agama Derah Istimewa Yogyakarta.
4. *Tiga Puluh Pedoman Anggota Muhammadiyah*, Diterbitkan tahun 1985. pedoman ini tidak berisi tentang tata cara menjadi anggota Muhammadiyah, atau prosedur yang harus ditempuh secara organisatoris dan administratif bagi calon anggota Muhammadiyah. Tetapi buku pedoman ini justru berbicara tentang bagaimana upaya mewujudkan citra manusia Muslim Muhammadiyah, sehingga memiliki shibghah yang utuh.
5. *Pak AR Menjawab*, Kumpulan tanya jawab pembaca dengan pak AR di harian Kedaulatan Rakyat. Buku ini diterbitkan tahun 1990. dari berbagai masalah yang diajukan pembaca. Oleh penerbit dikelompokkan kepada beberapa dimensi, antara lain dimensi ketauhidan, ibadah, akhlak dan masalah-masalah umum.
6. *Mengenang Pak AR*, disusun pada tahun 1995 oleh Tinni Ghafiruddin. Buku ini sesungguhnya merupakan tulisan pak A.R. Fachruddin yang berupa artikel-artikel pendek tentang berbagi masalah, dari masalah kemasyarakatan, masalah persyarika-

tan, masalah keagamaan, sampai dengan masalah-masalah ibadah keseharian dan lain sebagainya.

7. *Tuntunan Sholat Menurut Cara Rasullullah s.a.w,* yang diterbitkan tahun 1992. Buku saku ini ditulis dalam memenuhi hajat dan permintaan bagi masyarakat Islam yang baru dan sedang mempelajari tentang sholat.
8. *Mubaligh Muhammadiyah*, terbitan tahun 1985.
   Sebagai obsesi A.R. Fachruddin yakni bahwa ia menginginkan kelak Muhammadiyah memiliki mubaligh yang handal secara kualitas dan mencukupi kuantitasnya untuk menjangkau lapisan masyarakat di tanah air.
9. *Pilihlah Pimpinan Muhammadiyah Yang Tepat*, (t.t)
   Buku ini ditulis pada dasarnya dalam memberikan arahan dan panduan menjelang Muktamar Muhammadiyah ke-41 di Surakarta.
10. *Menyongsong Sidang Tanwir Muhammadiyah di Solo – Surakarta,* tahun 1994.
11. *Muhammadiyah, Halal Bi Halal dan Kprihatinan,* (t.t).
12. *Peringatan Maullid Nabi Besar Muhammad s.a.w*,
    Buku saku ini berkisah tentang sejarah singkat Rasullullah, isinya menekankan Ukhuwah Islamiyah, meneladani akhlak Rasullullah terutama kepemimpinannya, ibadahnya yang *"ruhbanan billahi wa fursaanan binnahari"*. Yang menjadi obsesi A.R. Fachruddin adalah jika umat Islam dan warga Muhammadiyah dapat mengikuti dan meneladani akhlak Rasul seperti tersebut di atas.
13. *Muhammadiyah Adalah Organisasi Dakwah Islamiyah,* (t.t).
14. *Selamat tahun baru,* yang diterbitkan tahun 1990)
    Buku saku ini disusun dengan bahasa Jawa, yang berupa syair dan tembang berisi nasihat, pujian kepada Allah, peringatan kepada sesama, nasihat kepada warga Muhammadiyah dan umat Islam pada umumnya.

15. *Abad Ke XV Hijriah, Abad Kerukunan dan Kemajuan,* (t.t)\
16. *Mikul Dhuwur Mendem Jero*, diterbitkan tahun (1982)
17. *Soal jawab Enteng Enthengan,* terbitan tahun 1990.
18. *Pancasila Kabeberaken, Agama Islam Kawedharaken,* diterbitkan tahun 1983.
19. *Muhammadiyah Menjelang Muktamar ke-42 di Yogyakarta*, tahun 1989.
20. *Pedoman Anggota Muhammadiyah,* diterbitkan oleh percetakan Persatuan, Yogyakarta, tahun 1995. Diperuntukkan bagi anggota Muhammadiyah.Buku ini berisikan perlu anggota persyarikatan dan pimpinan untuk menjaga kemurnian tujuan Muhammadiyah.

BAB IV
KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK MENURUT A.R. FACHRUDDIN

A. Konsep dan Pelaksanaan Pendidikan Akhlak

Pelaksanaan pendidikan harus diawlai dari seluruh unsur dan perangkat pendidkan. Di mulai dengan persiapan sampai pada evaluasi yang digunakan dalam pendidikan. Dalam pelaksanaan pendidikan akhlak, ia tidak hanya sebatas ilmu, tapi lebih hasil , terbentuknya sikap yang seseorang, sesuai dengan yang diajarkan.

1. Pengertian Akhlak dan Pendidikan akhlak

Menurut A. R Fakhruddin akhlak adalah sekumpulan sikap, prilaku, atau sesuatu yang menggambarkan kondisi batin yang dapat dilihat dari prilku amaliah, beliau berkata :

Manusia muslim adalah manusia sempurna, insan kamil. Manusia muslim adalah manusia yang selalu berzikir, ingat kepa-

> da Allah. Ketika berjalan, berdiri, duduk, tidur, tidak pernah lupa kepada Allah. Sugguh yang demikian tadi disebut sholat daim, sholat yang langgeng, sholat selama hidup. Dengan mengajar, dengan berkantor, dengan berdagang, dengan berjualan ditoko, dengan mencangkol, dengan menjalankan tank pasnser, pesawat terbang, tidak pernah lupa kepada Allah.[59]

Defenisi yang disampaikan oleh pak AR, adalah sesuatu yang lugas, tanpa berbelit-belit dan sangat sederhana. Jika dianalisa defenisi yang disampaikan tak jauh berbeda dengan tokoh Islam yang lain, semua menjurus kepada aspek batiniah yang manifestasinya tercermin dari prilaku hidupnya sehari-hari. Garis- garis tuntunan yang di bentangkan A.R Fachruddin walau beliau bukan seorang sufi dalam artian sebagai sebuah lembaga, tapi adab yang yang selalu diajarkan mirip dengan adab sufi.

Pendidikan Akhlak menutut Pak AR serangkaian upaya yang dilakukan pendidik untuk membentuk watak, budi, akhlak dan kepribadian peserta didik, sehingga ia tahu mana yang baik dan buruk. Pak AR mengatakan marilah kita berusaha untuk menjadi hamba Allah *subhanaallah wata'ala* yang ikhlas, yakin percaya sepenuhnya serta berserah diri dan tawakkal kepada Allah dengan hati yang bersih.[60] Memang bila di tinjau dari sekian banyak yang diajarkan Pak AR, semua mengarah perbaikan diri, menjelaskan mana yang halal dan tidak. Karena akhlak bersumber pada Quran dan Sunnah maka bila akhlak yang diajarkan Islam meliputi perintah dan larangan tidak dilaksanakan maka secara langsung dia telah melanggar dan memutuskan hubungan dengan Allah dan manusia. Dia tidak berakhlak mulia.

---

[59] Mir Valiuddin, *Zikir Dan Kontemplasi dalam tasawuf*, terj. M.S Nasrullah (Bandung: Pustaka Hidayah,1987), h. 92.

[60] Pak AR, *Soal –jawab*, h. 83.

2. Tujuan Pendidikan Akhlak

Bagi A.R. Fachruddin tujuan pendidikan akhlak untuk membentuk manusia yang tepuji, insanul kamil, mampu mengemban misi hidupnya menjadi hamba Allah dan khalifah Allah dimuka bumi. Tergambar dari perkataan beliau:

> Bahwa kita dapat berdoa lima kali sehari dengan teratur, namun jika akhlak kita tetap buruk tetap rakus, kikir tidak mau memperhatikan yang miskin dan susah maka doa kita tidak akan diterima Allah, tidak akan masuk surga, namun bahkan masuk neraka. Kita dapat menyelesaikan puasa, namun jika kita membicarakan keburukan orang lain, berdusta, menipu, sombong. Maka puasa kita tidak berguna dan tidak diakui oleh Allah. Marilah kita berdoa, berpuasa, berhaji membayar zakat dan di atas segalanya ini marilah kita perbaiki akhlak kita[61].

Pada dasarnya kalau melihat dari wejangan , petuah nasihat A.R Fachruddin yang diajarkan adalah akhlak sebagai pedoman hidup didunia, ulasan beliau menggambarkan bagaimana sikap hidup dalam keluarga, suami istri, bertetangga, berorganisasi. Dan lain-lainnya.

Jika dianalisis, dapat disimpulkan pendidikan akhlak dilakukan membentuk manusia berprilaku baik. Akhlak sebagaimana yang digambarkan tidak bisa dipisahkan dari Islam. Dalam amaliah apapun ia tetap sedarah/sedaging dalam tubuh Islam. Dari dua tokoh di atas dapat disederhanakan bahwa tujuan pendidikan akhlak hanya satu yakni mengantarkan manusia sebagai manusia paripurna, terbentuk manusia berkahlak mulia, melaksanakan aturan dan menjauhi larangan yang telah difiman oleh Allah dalam Quran dan sunnah Rasul. Seiring dengan doa yang diajarkan pada kita:

---

[61] Nakamura, *Agama Dan,* h.16.

> Ya Allah Baguskanlah duniaku yang menjadi lapang hidupku dan baguskanlah akhiratku yang menjadi tempat kembali terakhirku, dan jadikanlah hidupku sebagai tambahan-tambahan bagiku dalam segala hal yang baik, dan jadikanlah matiku tempat penghentianku dari segala yang buruk Ya Allah! Sesungguhnya aku memohon perlindungan dari kelemahan, kemalasan, penakut, penjajah dan kebakhilan dan aku berlindung dri fitnah hidup dan fitnah mati[62]

A.R. Fachruddin selain menulis buku yang berhubungan dengan ibadah *maghda* ia juga menulis tentang hal yang berhubungan dengan kewajiban manusia dengan manusia selalu memberikan pencerahan sosial, yaitu di mana konsep ibadah yang dijalankan oleh umat Islam di Indonesia perlu dicerahkan, dengan konsep pendidikan akhlak. A.R. Fachruddin lebih lanjut mengatakan :

> Orang yang taqwa adalah orang-orang yang memperoleh keridlaan Allah kelak dapat hidup bahagia di akherat. Untuk mendapatkan keridlaan Allah hendaknya kita berani berkorban serta dapat mengisi hidup di dunia ini untuk menghamba dan mengabdi semata-mata hanya kepada Allah. Hendaknya kita dapat melakukan semau perintah Allah; baik sholat, puasa, berbuat kebajikan, berbakti kepada kedua orang tua, berbuat baik kepada tetangga, kepada sesama, menolong fakir, miskin, lemah, yang berkekurangan dan sebagainya. Semua itu menuntun kita untuk memperoleh keridlaan Allah.[63]

Dengan akhlak, orang akan berinteraksi dengan baik walau berbeda paham, berbeda agama dan keyakinan. Landasan akhlak akan menjadikan hidup seseorang berdampingan dengan orang

---

62 Suratmin, *Perikehidupan,* h. 124.

63 A.R. Fachruddin.. *Muhammadiyah Abad XV Hijriyah, 70 Langkah Ke depan* (Jakarta: Harapan Melati,1985), h.46.

lain. Adapun beberapa hal penulis simpulkan, bahwa sesungguhnya akhlak yang dibina pada masyarakat lebih menekankan aspek sosial.

Sekali lagi penulis merujuk ungkapan A.R. Fachruddin sekaligus penguat atas analisis yang penulis berikan, di mana salah satu tujuan pendidikan akhlak lebih memperbaiki aspek sosial. Adapun pernyataannya :"...Menurut Islam, Allah memandang semua manusia itu sama saja yang membeda- bedakannya seseorang itu tergantung tinggi rendahnya ketaqwaannya dan kebaktian kepada Allah..." [64] Taqwa jangan di campur adukkan dengan korupsi, dengan pungli, dengan judi, dengan dusta, dengan sumpah palsu, dengan berzina, dengan menganiaya orang, bahkan dengan menganiaya diri sendiri. Taqwa harus bersih jangan di mempermainkan".

Kalau penulis mengambil sebuah benang merah tujuan pendidikan akhlak menurutnya tidak banyak berbeda terhadap apa yang digariskan Islam. Untuk membentuk manusia menjadi insanul kamil. Pak AR mengatakan:

> Insan yang sempurna atau insan kamil adalah orang Islam selalu konsisten berdzikir, selalu ingat kepada Allah, baik pada saat duduk, berdiri, berjalan ataupun berbaring, tidak pernah lepas dari ingatannya kepada Allah. Itulah yang dinamakan sholat daim, selalu dalam keadaan shalat dan istqomah, sholat selama hidup. Sambil beribadah dan bekerja. Tetap konsisiten dan istiqomah tidak pernah lupa kepada Allah[65].

Untuk meninggalkan hawa nafsu, dalam bentuk menahan dan menjaga, serta mengarahkan nafsu kepada keinginan untuh menambah keimanan kepada Allah.

---

[64] Tinni Ghafiruddin, *Mengenang Pak AR: Kumpulan Ceramah Dan Tulisan A.R Fachruddin* (Sul-Sel: PWM Ujung Pandang, *1995), h. 78.*

[65] Pak AR, *Soal Jawab*, h.159.

Qur'an banyak mengingatkan manusia agar tidak mengikuti hawa nafsu sendiri atau hawa nafsu orang lain. Karena mengikuti hawa[66] bisa menyesatkan seperti yang dijelaskan Qur'an 6:119. dan dapat mendorong bertindak menyimpang dari kebenaran.

3. Pelaksana Pendidikan Akhlak

Dalam pelaksanaan pendidikan akhlak unsur yang terkandung di dalamnya ada Guru, peserta didik, tujuan pendidikan, metode. Alat atau sarana yang dibutuhkan. Pelaksanaan pendidikan ini tidaklah diartikan dalam arti yang sempit, tapi lebih mengarah pada porsinya. Karena pembahasan ini berkenaan dengan pendidikan Islam, maka dia tidak hanya terbatas disekolah aja. Tapi ruang lingkupnya dari dalam rumah tangga sampai masyarakat. Dari pengertian ini pelaksana pendidikan Islam bukanlah guru dalam pengertian dikelas saja, tapi juga teramsuk orang tua, kyai, pemimpin. Mereka- mereka ini adalah pelaksana pendidikan akhlak dalam Islam, Dalam Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional mendefenisikan pendidik sebagai tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagi guru, konseloor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.[67]Pak AR juga telah menggaris bawahi bahwa semua mempunyai kewajiban dalam *amal ma'ruf nahi mungkar* sesuai dengan tingkat kemampuannya, mereka ini juga bagian dari pelaksana pendidikan karena ini, Maka setiap yang berperan sebagai guru apalagi ingin merubah orang lain menjadi lebih baik, haruslah dengan cara dan metode yang benar.

---

66 Hawa Nafsu artinya keinginan diri. Nafsu diterjemahkan sebagai egoisme, kecendrungan kita untuk mencapai keinginan-keinginan diri. Keinginan untuk mencapai kenikmatan sexsual, kesenangan jasmaniah keinginan untuk makan minum, bersenang-senang ; diperhatikan, diistimewakan, dan dianggap orang yang paling penting, semua itu termasuk hawa nafsu. Dalam Rakhmat, *Meraih Cinta,* h. 3.

67 Siddiq, *Pendidikan*, h.78.

maka nasehat pak AR dalam kesempatan yang lain: "...Janganlah mengeluarkan perkataan yang kasar yang melukai hati orang lain, apalagi orang diajak. Dalam menyampaikan kalimah Allah serta kebenaran dan kesucian agama Allah jangan bernafas kesombongan, keangkuhan dan ketakkaburan."[68] Dalam wawancara kepada salah satu muridnya, Widi Arrohman: "...Pak AR itu kalau mengajar enak didengar, lembut, berwibawa. Dan cara mengajar betul-betul sebagai seorang guru..."[69]

4. Materi dalam Pendidikan Akhlak

Materi yang diajarkan oleh Pak AR Dalam pembentukan akhlak yang mulai, hanya berkisar kembali kepada Alquran dan Sunnah. Sebagimana motto Muhammadiyah. Dari Quran dan sunnah beliau mengajarkan bagimana berakhlak pada Allah, Bentuknya sebagaimana dikatakan pak AR, Penghambaan manusia pada Allah, hidup atas kehendak Allah. Manusia, selain sebagai wakil Allah, juga sekaligus sebagai hamba Allah.

Sebagai hamba Allah, manusia harus selalu menghambakan diri dan menyembah kepada Allah, melaksanakan segala perintahnya dan meninggalkan segala larangannya. Hamba Allah artinya bahwa seluruh hidupnya hanya untuk beribadah kepada Allah, mencari harta, mencari rezeki, mencari ilmu, mencari pangkat atau kedudukan, semua itu boleh tapi harus diniatkan untuk mengabdi kepada Allah.[70] Manusia yang muslim yang sempurna ialah Insan kamil. Yaitu manusia muslim yang selalu berzikir, selalu ingat kepada Allah. Disaat duduk, berdiri,berjalan, tiduran, tidak pernah lepas mengingat Allah.[71]

---

[68] A.R. Fachruddin, *Mubalig Muhammadiyah* (Yogyakarta: Ar- Rahmah, 2006), h. 55-56.

[69] Widi Arrohman, Salah satu Murid Pak AR, yang sekarang Menjabat PCM Malangbong, Garut, Wawancara di Garut, tanggal 15 Mai 2009.

[70] Pak. AR, *Soal-Jawab*, h.150.

[71] *Ibid.*, h. 159.

Akhlak pada Rasul, dengan cara mengikuti segala hal yang telah dijarkan pada umatnya. Beliau menyatakan orang Islam harus menyontoh prilaku nabi, apabila kita tidak mau mencontoh nabi padahal kita sudah mendengarnya, sudah mengatahui prilaku nabi dalam segala hal adalah suatu dosa yang besar[72]. Akhlak pada Rasul menempatkan Rasul sebagai figur sentral dalam bertindak dan hidup sehari-hari.

Akhlak pada Manusia, baik pada orang tua, tetangga, masyarakat, orang yang beda agama, pemimpin, anggota organisasi. Beliau pernah berpesan, Allah memerintahkan kepada kita para manusia agar selalu hidup dengan rukun[73]. Oleh karenanya, kita sebagai orang Islam wajib menjaga persaudaraan kita. Jangan sampai merugi, Jangan juga sampai menyebabkan kerugian orang.[74]. Sampai-sampai dalam mengajak orang kejalan yang baik harus berakhlak mulia, kita diperintah untuk bersikap bijaksana. Apabila mengajak dengan perkataan, gunakanlah kata-kata yang menyenangkan tidak menyakiti yang mendengarnya.[75] Jadi kalau disimpukan dari materi yang ada secara garis besarnya terbagai kedalam 3 Materi: Akhlak pada Allah, Rasul dan Manusia, yang bisa di pecah pembahasan dalam bebrapa sub tema.

5. Strategi, Metode, dan Pendekatan dalam pendidikan Akhlak

Dalam pendidikan akhlak. praktek pendidikan bukan dengan otot ataupun otak semata. Tapi yang paling pokok adalah nurani. Karena itu dalam strategi pendidikan akhlak menjadi penentu, apakah pendidikan tersebut di ikuti oleh si pendengar. Ada beberapa hal yang dilakukan, atau rambu yang harus diikuti dalam pendidikan Akhlak. Bagi para pendidik harus melihat siapa yang

---

72 *Ibid.*, h. 223.
73 *Ibid.*, h. 208.
74 *Ibid.*
75 *Ibid.*, h. 216.

didepannya, nampakkan air muka yang cerah, jangan mengejek atau mencela, dalam pantunnya Pak AR menyatakan jangan pamerkan bahasa yang seram, sopan santun terapkan selalu[76]. Dalam pantunya yang lain beliau menyatakan:

Da'wah bilkitab bil hal dan billisa
Menyentuh hati dan arahkan perasaan
Usahakan siapapun yang mendengarkan
Themanya indah menjadi kenangan[77]

Dalam pendidikan akhlak memang harus dipikirkan langkah-langkah yang tepat bagimana sesuatu yang menjadi target dapat disampaikan. Dalam analisa peneliti, pak AR, sangat memperhatikan saat yang tepat dalam menyampaikan hal . agar bisa diterima.

Berbicara tentang kriteria atau syarat pendidikan tersebut berjalan dengan baik, maka ia berhubungan dengan metode, yang jelas metode tersebut adalah suatu yang dicontohkan oleh nabi semasa hidupnya. Jika acuan yang dipakai selaras pada apa yang digunakan pendidik sekarang. Maka penulis yakin pendidikan akhlak tersebut akan berjalan dengan baik.

Metode yang pertama adalah metode *bi al-Hikmah*[78]. Metode ini sering dilakukan oleh pak A.R Fachruddin, dia menasihati orang tidak dengan rasa marah ataupun membentak. Bagi keluarganya , A.R. Fachruddin adalah pribadi, yang santun dan penyayang. Ny Zahanah(anak ke- 3) mengatakan:"...Bapak tidak pernah marah kepada kami dan kepada orang lain..."[79]

---

76 *Ibid.*, h. 274.

77 *Ibid.*, h. 274.

78 Nasehat yang menyangkut berbagai kebajikan dengan cara menyentuh hati, tidak membentak, tetapi penuh kasih sayang. Kata ini juga mengisyaratkan bahwa nasehat itu dilakukan dari saat kesaat. Lihat M. Quraisyh Shihab, *Tafsir Al-Misbah* (Ciputat : Lentera hati, 2007), h. 126-127.

79 *Suratmin, Perikehidupan*, h.18.

Metode yang ke dua adalah ketauladanan (*maw'izhah hasanah)*. Dalam kehidupan A.R. Fachruddin, beliau sosok yang sangat sederhana, siapapun akan menjadi tertarik dengan kepribadian beliau yang layak diteladani. Emha Ainun Nadjib mengatakan: '...Sedemikian melimpah rejeki dari Allah kepada Pak AR, sehingga kehidupan beliau hampir sama sekali tidak bergantungkan, ada seorang yang mencari nafkah hanya dengan beberapa dirigen minyak tanah dan bensin untuk dijual di pagar rumahnya..." Ia melanjutkan:

> Di tengah jaman dimana para pemimpin orang banyak, para pemegang kekuasaan dan senapan banyak mengsolusikan modal-modal untuk perolehan –perolehan finansial bisakah anda berfikir ada seorang kiai besar yang profesi ekonominya adalah penjualan eceran minyak di kios pinggiran? Di tengah era dimana seorang kiai bisa menjual kekiaiannya, seorang pemimpin bisa mengomoditikan kepemimpinannya, serta dimana seorang penggenggam massa bisa mengencerkan akses-aksesnya kata apakah yang sebenarnya bisa kita ucapkan kepada Pak AR yang bersih dari semua itu.[80]

Aspek ini teladan ini yang menjadi keberhasilan dakwah rasul. Dan inilah yang menjadikan banyak orang begitu simpati pada Pak AR Dalam dunia pendidikan hal ini yang mutlak mesti ada dalam setiap jiwa pendidik. Lebih menekankan keteladanan seorang da'i, guru, kepala pimpinan dan lain-lainnya.

Metode berikutnya adalah *mujahadah bil-allati hiyaw ahsan* (diskusi). Selanjutnya dalam kehidupan sehari-hari metode *home visit* (silaturrahmi). Dalam hal ini orientasinya untuk meningkatkan *ukhwah Islamiyah*[81] dan ini menjadi wejangan dari Pak AR

---

[80] Emha Ainun Nadjib dalam Herry Mohammad, *et.al.*, 2006. *Tokoh-Tokoh*... h. 100-101.

[81] Suratmin, *Keperibadian,* h. 127.

Dalam dunia pendidikan ada beberapa hal yang perlu menjadi tolak ukur dan pengaruhnya disekolah, dilakukan oleh guru adalah melihat kondisi murid di luar sekolah, Jadi hubungan guru dan murid tidak hanya ada disekolah tapi juga terbawa sampai di luar. Metode yang sering digunakan oleh para guru adalah *lecturing* (ceramah).

Pak AR melakukan itu semua dengan cinta, ia merupakan media yang paling tepat dalam proses pendidikan akhlak. Cinta mempunyai daya yang kuat dalam membantu pembentukan nilai akhlak. Seorang anak didik jika diajari dengan cinta dan kasih sayang. Maka ia menjadi orang yang lemah lembut. Kelembutan adalah bagian dari akhlak. Pendidikan akhlak tidak akan dapat berjalan dengan baik bila guru sebagai pembina hanya berteori tapi ia tidak punya sikap cinta dalam membina akhlak anak didik.

Agar anak didik menjadi simpati dan mau mencontoh perilaku guru sebagai bentuk tingkah laku positif maka keteladanan adalah hal yang mendasar yang harus ada dalam diri guru. Ini merupakan kriteria pokok yang harus dilakukan dan ditanamkan oleh para pndidik agar proses pendidikan dapat berjalan dengan baik. Penulis dapat berkesimpulan bahwa dalam hal pendidikan, bagian pesertanya salah satunya adalah anak-anak, remaja dan meningkat dewasa. Dengan keteladanan, mereka lebih bisa menerima. Keteladanan juga merupakan *dakwah bil al-hal.* Apalagi kepada anak didik muda tidak lebih mudah, mengapa? Kecerdasan mereka meningkat dan lebih cepat dibanding waktu yang lalu.[82]

Karena manusia sebagai makhluk yang sangat *conditional* artinya terikat oleh kondisi ruang dan waktu.[83] Apa yang dia lihat, dia rasakan langsung terasa dan dapat mengikatnya, dalam hal ini ter-

---

82 Ahmad Azhar Basyir, *Uswah Hasanah Dalam Muhammadiyah* (Yogyakarta: Pustaka,1996), h. 35.

83 Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah* (Jakarta : Gaya Media Pratama,1997). h. 81.

masuk perilaku para pendidik (guru). Jika keteladanan yang diprioritas, dia lebih percaya menjadikan sebagai idola atau figur identitas diri. Ditambahkan oleh A. Malik, beliau mengatakan :

> Fungsi esensial dari pendidikan adalah melakukan penyadaran terhadap manusia sebgai subjek didik. Mengenai kedudukannya dan perannya dalam kehidupan ini. Kata penyadaran jelas menyambung makna dan implikasi yang mendasar karena bersentuhan dengan aspek yang paling dalam dari kehidupan manusia yaitu dinamika kejiwaan kerohanian.[84]

Apa yang digariskan oleh A.R Fachruddin didukung oleh buya , Syekh Imam Ashari Muhammad At- Tamimi menjelaskan Rasul SAW mendidik dengan sikap dan akhlak. Apa yang baginda katakan, baginda laksanakan. Seluruh kandungan Qur'an ada pada diri baginda Rasul SAW lahir dan batin.[85]

Sementara Miqdad Yaljan berpandangan mengenai persoalan kriteria pendidikan akhlak, selanjutnya ia mengatakan:

> Untuk memulai pendidikan dimulai dengan pendidikan. Kedudukan individu dalam masyarakat merupakan susunan batu bata. Jika kita ingin menyusun masyarakat yang baik, maka kita harus menyusun individu-individu yang baik pula. Langkah ini dapat terwujud dengan pembelajaran dan pendidikan yang baik. Mengajarkan perilaku yang baik dan yang buruk, dan bagaimana batasan antara keduanya. Langkah ini akan membantu roh kebaikan dan melepaskan roh keburukan dari dirinya. Pada individu itu sejak dini ditumbuhkan dan dididik tentang kebaikan, sehingga kebaikan itu berakar pada dirinya.[86]

---

84 Winarno, Reformasi, h.58.

85 Ashari Muhammad At-Tamimi.. *Pendidikan Rasulullah.* (Jakarta : Gikirat Timur, tt), h. 81.

86 Miqdad Yaljan, *Kecerdasan,* h. 35-36.

Dari beberapa pendapat yang telah penulis cantumkan dan di-analisis, Pendapat A.R Fachruddin lebih menekankan pada proses berjalannya pendidikan. Sedangkan dari Miqdad ia lebih melihat siapa yang dibina dan siapa yang dijadikan awal pendidikan. Penu-lis melihat sama mendukung / melengkapi. Yaitu kriteria pendidi-kan akhlak di samping berjalan dengan kecintaan keikhlasan, kete-ladanan, dan beberapa metode yang telah disebutkan di atas. Untuk mengikuti secara baik, maka ia harus dimulai pada tingkat yang rendah. Artinya semenjak anak sudah memasuki dunia pendidikan, maka disaat itulah harus dikenalkan dengan akhlak.

6. Sistem, Prosedur, dan Teknik Evaluasi Dalam Pendidikan Akhlak

Sistem dalam pelaksanaan pendidikan akhlak dalam Islam ha-rus mengacu kepada tujuan yang ingin dicapai. Sekarang pendidik-an kita kehilangan orientasi yang ingin diraih. Jadi dalam pan-dangan pak AR dalam pelaksanaan sistem pendidikan Islam ia ti-dak hanya mengacu pada pendidikan formal (disekolah) tapi juga diluar sekolah. Jadi segenap umat berperan besar dalam pelaksa-naan pendidikan Akhlak. Ada sebagian pihak yang menyatakan bahwa urusan pendidikan dan mengajarkan sesuatu adalah kewa-jiban sekolah, itulah gunanya anak-anak diskolahkan. Tapi dalam pandangan Pak AR tidak seperti itu, karena semua orang perlu di-dik berakhlak mulia menuju konsep insanul kamil, jadi sistemnya dimanapun berada maka proses pendidkan Akhlak terus berjalan. Ini tergambar dari nasehat Pak AR: "Amar makruf artinya meme-rintahkan berbuat kebaikan sedang nahi mungkar mnecegah dari perbuatan yang tidak baik. Meratanya kebaikan adalah karena orang Islam mau mengajak atau menyeru kepada perbuatan yang baik dan mencegah dari perbuatan yang jelek, tidak baik..."[87]

Dalam prosedur pendidikan perlu diingat bahwa ada beberapa unsur yang harus menjadi perhatian, terutama bagi yang berperan

[87] Pak AR, *Soal- jawab*, h. 215.

melaksanakan pendidikan Islam. Menurut pak AR, prosedur dalam pendidikan Akhlak harus mengacu pada tinjauan Qur'an dan Sunnah. Qur'an mengajarkan kepada kita sikap ikhlas, tampa pamrih, sabar , tidak menggunakan kata yang kasar, dan tidak melihat siapa yang berkata tapi melihat apa yang dikatakan merupakan sesuatu yang perlu diterapkan. Laksanakan pendidikan tersebut sesuai dengan dengan prosedur yang tegambar dalam tuntutan Islam, dilaksanakan oleh siapa aja selama memang secara kualifikasi dia mempunyai kemampuan. Sebagai hamba Allah, Manusia haruslah selalu menghambakan diri dan menyembah kepada Allah, melaksanakan perintahnya dan meniggalkan segala sesuatu yang menjadi larangannya.[88] Dalam membawa manusia kejalan Tuhannya, juga mepunya cara yang dmai dan santun dan semua itu untuk mentauhidkan Allah.

Acuan seperti ini sangat penting diperhatikan. Sedangkan teknik untuk evaluasi dalam pendidikan Islam . tidaklah focus dalam tes tertulis, tapi lebih mengarah kepada tes sikap, Kesalahan pendidikan hari ini karena lebih melihat kelulusan anak dari sisi intelektualnya, tidak memperhatikan aspek afektif anak yang juga perlu jadi penilaian terhadap kelulusan. Maka dalam pandangan Pak AR Dalam pendidikan Akhlak cara yang mudah untuk mengevaluasi anak didik adalah dengan melihat si anak dalam bersikap. Beliau memakai beberapa metode. Metode yang dia gunakan adalah praktek. Untuk melihat sampai sejauh mana keberhasilan pendidikan Akhlak beliau selalu menyuruh peserta didik dalam hal ini anak-anaknya untuk bergantian menjadi imam sholat kemudian kultum. Kemudian dalam kehidupan sehari-hari ia beliau juga tetap mengamati. Karena pembahasan ini berkenaan dengan akhlak, maka titik tekannya adalah perubahan sikap dan prilaku. Dalam pendidikan Islam kalau berorientasi kepada pembentukan kepribadian anak untuk menjadi insanul kamil, maka sudah seharusnya factor

[88] *Ibid.,* h.150.

sikap dijadikan sebagai alat utama untuk menilai apakah anak anak didik tersebut layak atau tidaknya diluluskan. Tidak seperti sekarang, tujuan yang dinginkan tercapai, namun domain untuk merncapai tujuan tersebut tidak terlihat di dalam evaluasi dan pelaksananaan pendidikan.

B. Signifikansi Pemikiran A.R. Fachruddin Terhadap Pendidikan Islam di Indonesia

Di Indonesia, Islam menjadi agama terbesar. Bukan hanya sekitar Asia tenggara, tapi diseluruh dunia, dengan tingkat jumlah penduduk yang tinggi. Maka adalah sebuah keniscayaan pendidikan Islam itu perlu dan penting. Besarya jumlah umat Islam harus diikuti peran strategis yang dilakukan oleh umat itu sendiri. Namun dilapangan pendidikan yang ada di Indonesia lebih banyak diwarnai dengan kekerasan, tawuran dan masih banyak lagi, yang lebih parah lagi hasil pendidikan Indonesia tidak menjadikan anak didik tersebut mendekati tujuan pendidikan Nasional apalagi pendidikan Islam, oleh fathiyah Hasan Sulaiman pada dasarnya memgemukakan dua tujuan pokok, *petama*, untuk mencapai kesempurnaan manusia dalam mendekatkan diri kepada Tuhan; dan sekaligus, *kedua*, untuk mencapai kesempurnaan hidup manusia dalam menjalani hidup dan penghidupan guna mencapai kebahagiaan hidup dunai dan di akhirat.[89]

Dari pemenuhan tujuan pendidikan hanya sebagian saja yang tercapai, yakni pemenuhan kebutuhan intelektual, itupun tidak maksimal. Ini dikarenakan adanya sistem yang salah. Kesalahan itu begitu jelas terlihat, contoh sederhana yang sering kali terjadi manakala anak-anak selesai mengikuti ujian akhir melampiaskana rasa kegembiraan dengan compoi dipinggir jalan, dengan memberi warna pada bajunya.perkelahian antar sekolah. Ini tidak sejalan dengan misi dari tujuan pendidikan Indonesia, yang memben-

[89] Ja'afar, *Pendidikan*, h. 110-111.

tuk manusia yang bermartabat, yang di dalamnya terkandung butir moral berbangsa dan bernegara. Maka pemikiran Pak AR setidaknya memberikan angin segar bagi pendidikan di Indonesia. Pandangan Pak AR, dalam pengajaran dan pendidikian, unsur pendidikan akhlak harus masuk dalam setiap lini pelajaran, akhlak tidak hanya dibahas dalam pelajaran agama Islam, tapi oleh setiap guru yang mengajar. Tidak terkecuali ilmu umum, sekalipun guru tersebut tidak mengajar agama mereka dapat menonjolkan akhlaknya dalam mengajar sebagai jalan masuk bagi pembinaan akhlak itu. Proses yang dilakukan bukan hanya transfer knowledge tapi juga transfer nilai. Sebab itu penanaman nilai ini lebih mengarah kepada suri tauladan. Pak AR sendiri lebih memfokuskan pada pelaku pendidikan, dalam hal, ini yang mengajar. Prinsip yang krusial yang dihadapi oleh bangsa ini dalam pendidikan adalah hilangnya arah tujuan yang jelas. Ini sejalan yang telah terjadi pada hasil yang terlihat. Semakin bertambahnya jumlah lembaga pendidikan yang lebih berorientasi kerja, masa depan, dalam pengertian penghidupan yang layak. Maka sudah dipastikan apa yang terjadi adalah tergadainya pendidikan Indonesia. Lahirnya generasi secara IQ di akui, tapi mereka mempunyai mental yang lemah. Otak diisi tapi jiwa kosong. Bagi pak AR , dalam pendidikan, apapupun bentuknya., yang pertama kali ditanamkan adalah penempahan mental yang berakhlakul karimah. Adanya penelitian ini paling tidak memberikan nuansa baru bagi pendidikan Islam untuk berbenah diri. Karena sesungguhnya pendidikan akan bermutu seiring tercapainya prinsip dasar dalam pendidikan.Wasiat Pak AR '...bahwa dalam kita mengajak kebaikan itu caranya, perkataannya, tindak tanduknya juga harus dengan cara, perkataan dan tindak tanduknya yang baik serta bijaksana..."[90]

[90] Pak AR, *Soal jawab*, h. 216.

1. Signifikansi Pemikiran A.R. Fachruddin terhadap pendidikan Islam Dalam Keluarga

Keberhasilan seorang anak tidak terlepas dari pendidikan yang didapatnya dari kedua orang tuanya(keluarga). Artinya, porsi yang paling besar dalam melakukan pendidikan secara langsung adalah keluarga, dalam hal ini kedua ibu bapaknya. Sedangkan sekolah sebagai lembaga pembantu, karena sesungguhnya peranan orang tua secara tidak langsung diperankan sekolah. Maka sebagus apapun sekolah tersebut, kalau dalam keluarga pendidikan tidak ada, atau bertentangan dengan sekolah. Hasilnya adalah nihil.

Berkaca pada pendidikan Pak. AR. hidupnya dalam nuansa Islam yang cukup kental.Orang tuanya seorang kyai yang sangat menekankan pentingnya penanaman nilai-nilai agama pada AR. Fakruddin.Dari garis ibu,ia punya kakek sorang kyai bernama KH. Idris. Dalam diri A.R. Fachruddin mengalir darah ibu dan bapak yang agamis, yang punya dampak dalam membentuk jiwa dan karekter seorang yang tawaddu',sederhana. Ini tercermin dalam sikap sehari-hari yang lebih menonjolkan pentingnya menjaga akhlak dan selalu melakukan perbaikan diri, sebagai wujud muhasabah diri. Ini juga yang dia lakukan pada keluarganya. Betapa pentingnya memperindah diri dengan akhlak yang baik

Bagi Pak AR pendidikan Islam dalam keluarga suatu kewajiban. Konsep prendidikan berupa ketauladanan. Peran ini dimainkan oleh kedua ibu-bapak. Pak AR sendiri sebagai guru dalam keluarganya, ia telah menerapkan itu. Begitu besar dan pentingya peranan pendidikan Islam dalam keluarga, maka ada resiko yang dihadapi bila salah mendidik juga besar. Jadi perlu contoh alami, tidak dibuat-buat. Pendidikan akhlak harus memiliki tempat yang strategis dalam rumah. Dalam pandangan Pak AR Orang tua sebagi guru dalam rumah tangga harus mampu menamkan nilai –nilai ahlakul karimah. Fakta atau suri tauladan lah yang paling menentukan sampai sejauh mana anak dapat mencontoh.

Untuk memulai nya semuanya, segenap keluarga Muslim harus berprilaku Islami. Berkenaan dengan hal itu, maka pendidikan yang diberikan harus sedini mungkin diberikan, yakni dimulai pada saat anak dalam usia didik. Dalam nuansa pendidikan yang yang dijalankan oleh A.R. Fakhrudin dalam kehidupannya terlihat jelas gambaran betapa pendidikan anak usia dini sangat penting. Di dalam Pengamalan tuntunan agama Islam antara lain mengajak putera puterinya melakukan puasa senin-kamis, sholat berjamaah, di bawah bimbingannya, yang laki-laki mereka secara bergantian sebagai imamnya. Di samping menjadi imam sholat berjamaah, juga secara bergiliran untuk menyampaikan kultum. Tugas menjadi imam dan pengisi kultum ini dilakukan sehabis sholat shubuh, *Mahgrib* dan sholat *Isya*.Untuk melatih putera–puterinya mulai kecil telah di biasakan membantu pekerjaan rumah. Latihan bekerja ini diberikan oleh ibu A.R Fachrudin. Bila pada hari Jum'at puteranya hendak ke mesjid diberinya uang agar dimasukkan ke kotak infak. Ini mengandung pendidikan agar kemudian hari putera-puterinya sebagai anggota masyarakat tidak pelit mengeluarkan uang demi kepentingan orang Islam[91]. Realnya melaksanakan pendidikan akhlak yang dilakukan Pak AR Bukan saja pada umat Islam, Muhammadiyah, tapi dalam keluarganya tetap menjadi skala prioritas. Pendidikan yang mesti dilakukan sebagai wujud kewajiban sebagai orang tua, da'i dan sesama muslim. Dari semua pengamalan hidup dimulai dan dilatih dari masa kecil dan menjadi keniscayaan betapa pendidikan akhlak itu wajib dilakukan. Prof. Drs. Malik Fadjar M.Sc. Mengatakan :

> Fungsi yang paling esensial dari pendidikan adalah melakukan penyadaran terhadap manusia sebagai subjek didik mengenai kedudukan dan perannya dalam kehidupan ini. Kata penyadaran jelas mengandung makna dan implikasi yang mendasar karena akan bersentuhan dengan aspek yang paling dalam dari

[91] Suratman, *Perikehidupan*, h.14-16.

kehidupan manusia. Yaitu dinamika kejiwaan dan kerohanian.[92]

Apa yang dikatakan oleh A. Malik masih jauh dari yang diharapkan. Di lapangan, terutama dalam pendidikan formal yang ada di Indonesia. Lihat saja, berapa banyak hasil pendidikan yang telah dihasilkan oleh pendidikan, namun secara moralitas "bekas" peserta didik tidak mampu melaksanakan fungsinya secara lebih baik. Tidak diragukan lagi bahwa sebuah fakta keras tanpa diikuti oleh terjadinya proses internalisasi nilai Islam dalam kehidupan kolektif, masyarakat. Posisinya baru merupakan sebuah hiburan politik yang tidak banyak memberi cetak "biru" pada bingkai moral bangsa[93]. Jadi kalaupun ada materi yang bersifat pembenahan dan pendidikan akhlak itu hanya memenuhi peraturan perundangan yang berlaku. Maka tidak heran kalau generasi muda Indonesia hari ini terutama generasi muslim dilanda penyakit sosial yang cukup tinggi. Generasi muda saat ini sedang dilanda krisis moral, semakin larut dalam berbagai tindakan yang tidak terpuji.[94]Terjadi krisis moral yang memprihatinkan dewasa ini adalah akibat terkikisnya nilai-nilai agama dalam kehidupan masyarakat.[95] Penulis menilai *out put* dari sebuah pendidikan secara umum tidak mampu memberikan *infus* dalam perubahan akhlak secara garis besar.

Prilaku yang di ajarkan A.R. Fachruddin adalah prilaku pendidikan yang mengajarkan seseorang untuk membentuk diri mereka menjadi insan yang baik. Dimulai secara bertahap dan konsisten. Hilangkan ketergantungan pada sekolah begitu besar, karena fung-

---

92 Winarno Surakhmat,*et al.*, *Reformasi Pendidikan Suatu Keniscayaan* (Yogyakarta : Pustaka SM, 2003), h. 57– 58.

93 Syafii Ma'arif, *Islam Kekuatan Doktrin Dan Kegamangan Umat* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), h. 83.

94 Hamdan Daulay, *Dakwah di Tengah Persoalan Budaya dan Politik* (Yogyakarta: LESFI, 2001), h. 71.

95 Hamdan Daulay, *Dakwah di Tengah, h.* 72.

si utama keluarga selain sebagai tempat berteduh dan tinggal, tapi disanalah terletak pelatihan dan penanaman akhlak yang pertama dan pertama. Segenap elemen yang ada dalam keluarga mempunyai fungsinya masing-masing dalam menerapakan itu semua. Terlebih lagi orang tua. Menjadai poros dan contoh bagi anggota keluarga yang lain. Hanya dengan amal ma'ruf nahi mungkar diikuti dengan contoh nyata sebagimana yang telah dilakukan A.R. Fachruddin pendidikan tersebut akan berjalan, kerena beliau pun mencontoh dari Rasul saw. Pandangannya sejalan yang dikatakan oleh Syekhul Imam Al-Ghazali:

> Ketahuilah bahwa usaha untuk melatih anak agar mereka memperoleh didikan yang lebih baik serta akhlak yang mulia itu adalah termasuk hal yang maha penting dan wajib dilaksanakan dengan sebenarnya dan sama sekali tidak boleh dilengahkan sedikitpun. Oleh karena sebab itu apabila si anak tadi dibiasakan untuk mengamalkan apa-apa yang baik diberi pendidikan kearah itu pastilah ia akan tumbuh di atas kebaikan tadi akibatnya ia dapat selamat sentosa di dunia dan di akhirat. Kedua orang tuanya dan semua pendidik, pengasuhpun ikut serta memperoleh pahalanya.[96]

Pendidikan yang bermutu, akhlak sebagai sentral dalam dunia pendidikan. Adalah hal urgen yang tidak dapat dipungkiri apalagi dilupakan.itulah yang kita upayakan dimiliki oleh setiap keluarga muslim.

2. Signifikansi pemikiran A.R. Fachruddin terhadap pendidikan Islam di Pesantren, Sekolah dan Madrasah

Sekolah, Pesantren dan Madrasah adalah lembaga formal dalam pendidikan Islam. Kahadirannya membawa pengaruh positip. Di pesantrenlah para santri mempelajari dan mendalami ajaran Is-

[96] Al-Ghazali, *Bimbingan Untuk mencapai Mu,min,* trj. Moh. Abdai Rothami (Bandung: Diponegoro,1975), h. 534.

lam. Paling tidak yang ingin dihasilkan dari pesantren ini adalah terbentuknya kader Islam masa depan dengan segudang keahlian dalam agama. Bahwa nilai-nilai yang hendak dibentuk atau diwujudkan dari pribadi anak didik sehingga fungsional dan aktual dalam prilaku muslim, adalah nilai Islami yang melandasi moralitas (akhlak).[97] Namun tidak dipungkiri. Banyaknya prilaku dalam mendidik yang tidak sesuai, dengan pakai kekerasan. Di samping itu karena porsi pesantren lebih besar dari lembaga–lembaga lain, maka sehari-hari mereka selalu di pesantren. Yang menjadi pedoman dalam lembaga tersebut adalah para kyai atau guru mereka. Maka sangat dimungkinkan pesan-pesan agama bisa disampaikan oleh mereka. Di harapkan dengan lulusan tersebut melahirkan generasi-generasi yang *berakhlakulkarimah*. Dalam konsep Pak AR. Perilaku yang sangat mungkin dicontoh oleh orang lain adalah prilaku orang yang dihormati. Melalui mereka internalisasi nilai agama Islam dapat tertuang. Dengan selalu mengajak diskusi. Taddabbur Qur'an dan yang paling penting di lapangan para pelaku pendidikan bisa dijadikan contoh. Inilah yang menjadi kerangka berpikir sekaligus amaliah pak AR dalam bertindak. Antara kata dan fakta berjalan seiring. Konsep seperti juga yang harusnya di terapkan pesantren.

Sedangkan di sekolah. Porsi pendidikan Islam lebih sedikit, tapi bukan berarti minimnya nilai islami, Malah dengan pelajaran yang lainpun proses pendidikan Islam dapat tersalurkan. Pokoknya tidak ada pemisahan ilmu dunia sama ilmu akhirat semua ilmu berasal dari yang Maha Tunggal , Allah SWT, seyogyanya segala hal yang dipelajari tujuan akhirnya adalah terbentuknya Insanul kamil. Silakan mengajar Matematika, Bahasa Inggris, Indonesia, Fisika, dan Kimia dan banyak lagi yang lain, namun dalam setiap mengajar upayakan menanamkan nilai kejujuran, keadilan, kepatuhan dan ketaatan. Prilaku seperti ini bukan hanya tugas sebagian pihak

[97] M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 139.

saja tapi tugas dari semua elemen pendidikan yang ikut menyukseskannya. Mungkin prilaku ini yang mulai terkikis dalam dunia pendidikan, seharusnya terkandung dalam nilai –nilai yang agamis, tapi tidak terbukti. Bukan hanya murid, oknum gurupun ikut merusak akhlak tersebut dengan menampilkan sosok yang keras, tidak jujur, ataupun perilaku asusila. Konsep pak AR dalam Pendidikan akhlak sangat perlu diterapkan dalam sekolah. Guru dalam pengertian sebenarnya bagi Pak AR adalah diguguh dan ditiru.

Sudah pasti baik. Kesederhanaan pendidik mencerminkan sikap tawaduu' kasih sayang, menampilkan guru sekaligus sebagi orang tua, sikap memaafkan, lapang dada, penuh dengan pengorbanan, keikhlasan, inilah yang dilakukan Pak AR Bila dilakukan oleh sekolah dalam lini atas dan bawah dipastikan terciptanya hubungan hormoni antara guru dan siswa, dan hasil yang diperolehpun akan sangat memuaskan. lahirnya intelektul berkarakter, berakhlak karimah.

Madrasah merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam, kehadiran nya berfungsi untuk menjembatani dua lembaga yang satu pesantren sisi yang lain sekolah umum. Di madrasah diajarkan ilmu umum dan ilmu seputar ilmu agama. Tujuannya tidak lain sebagai jawaban dari kebutuhan umat akan adanya lulusan yang handal otaknya dalam ilmu teknologi masa sekarang tapi juga mumpuni ilmu/ilmu agama. Kendala yang sama terjadi bila pelaku pendidikan tidak melaksanakan sesuatu itu sebagimana mestinya inilah yang perlu disikapi dalam upaya melahirkan generasi qur'ani maka harus dulu yang mendidik juga qurani. Lagi-lagi kembali bagi penangung jawab pendidikan . Dalam pendidikan, Islam sendiri sudah sangat jelas bahwa keberhasilan pendidikan ditinjau dari dua aspek. Dunia dan akhirat. Di dunia mampu bersaing dalam era ilmu dan teknologi , dalam kehidupan akhirat dia juga telah siap melakukan kebajikan dan amal-amal kebaikan sesuai dengan yang telah dituntun Rasul saw. Esensinya madrasah

ingin mencetak siswa yang handal, trampil tapi juga berjiwa ulama. Dalam pemikiran Pak AR sendiri terpulang kepada sikap dan keluran sikap yang tergabung dalam mengerakkan madrasah untuk bertindak sesuai dengan apa yang telah di gariskankan. Dengan modal kejujuran , tanggung jawab, disiplin, kepatuhan pada Agama. Pandangan ke depan.

3. Signifikansi Pemikiran A.R. Fachruddin terhadap pendidikan Islam Dimasyarakat

Proses pembentukan akhlak masyarakat dimulai dari diri sendiri, keluaraga dan akhirnya masyarakat. Prilaku seperti ini sudah ditrerapkan pak AR, dalam masyarakat yang gemar membantu orang lain, yang tidak membanding-banding orang lain bila berjumpa dengan orang lain. Kesederhanaanya terpancar dari sikap yang suka melakukan pekerjaan rumah, tanpa harus menunggu-nunggu orang lain, jika ia bisa mengerjakannya. Kebersehajaan ini juga terbawa ketika ia diluar atau berorganisasi. Haedar Nashir dalam salah satu tulisannya disuara Muhammadiyah mengatakan '...Bahwa persyarikatan boleh berganti dan berubah-ubah, bumi dan matahari boleh gonjang-ganjing, pemimpin formal Muhammadiyah boleh berganti seribu satu kali, tetapi A.R. Fachruddin tetap ber-Muhammadiyah dengan tulus dan bersahaja.Semua orang diajak untuk meraih kemudahan,dan tidak mempersulit sesuatu yang sebenarnya Mudah. Ia tidak membawa Muhammadiyah dengan kecut hati,garang, muka masam dan cemberut...' [98]

Hampir seluruh waktu Pak AR bersama masyarakat, belaiau berdakwah dan mengajarkan Islam dengan santun dan damai. Jangankan orang Islam sendiri orang diluar agama Islam pun menaruh rasa hormat apada pak AR, bukan karena kejeniusannya apalagi pangkat yang tinggi, tapi kesedarhaan hidup, inilah rahasia hidup Pak AR dalam mengajarkan Islam dan mendididik Islam pada ma-

[98] Haedar Nashir, *Welas Asih dan Gembira Dalam Muhammadiyah:* Suara Muhammadiyah (16-30 April, 1995), h. 12.

syarakat. Tiada sedikitpun berhati keras. suka besilaturrahmi, rendah hati. suka memberikan bantuan pada orang lain. Pribadinya mencerminkan sikap seorang muslim yang sejati.

Dalam pendidikan Islam sikap seperti yang perlu di kembangkan. Pendidikan Islam dimasyarakat hanya dapat terjadi bila diikuti sikap saling hormat menghormati, saling menjaga kerukunan antara umat beragama dan dalam umat sendiri, harus mampu menjadi contoh. Melakukan kebaikan dan mendidik seseorang dengan hati yang ikhlas. Sikap saling kunjung mengunjungi. bertanggung jawab. Itulah yang di utamakan dalam pendidikan. Di yakinkan akhlak dimasyarakat akan menjadi lebih baik, karena sudah diawali oleh guru masyarakat(ulama, tokoh masyarakat).

C. Analisa Kritis-reflektif terhadap Format dan Model Pendidikan Akhlak A.R. Fachruddin

Model pendidikan akhlak sebenarnya sangat sederhana, tidak terletak kepandaian seorang dalam segala bidang, tapi lebih mengarah keindahan sifat seorang dalam mendidik. Fokus dari pendidikan akhlak adalah perubahan sikap dari yang buruk kearah yang baik. Proses perubahan itu diikutsertakan dengan pengamalan dan ketauladanan dalam setiap lini kehidupan. Ketika berada di sekolah jadilah sebagai guru yang betul memegang prinsip keguruan yang mengajak siswa untuk kearah yang lebih baik, namun bila sampai di keluarga dan masyarakat sikap seperti ini tidaklah berubah, ia tidaklah lah parsial, tapi satu kesatuan. Karakter yang menampilkan sikap yanbg patut dicontoh. Gaya pak AR dalam mendidik dan mengajak seseorang kedalam Islam, diawali sikap saling harga menghargai dan tidak menyakiti, Pak AR betul–betul menghayati maksud dan cara Rasul berdakwah, Ada sesuatu yang menarik dari pola pemikiran dalam pendidikan Islam, Beliau tidak pernah menyakiti atau menggunakn cara kekerasan penanaman nilai *akhlakul karimah*, dan ini terlihat juga dari cara ia me-

nyelesaikan masalah, termasuk masalah tersebut menyangkut perbedaan agama. Secara garis besar dapat digaris bawahi model yang ditampilkan oleh Pak AR:

1. Pendidikan di awali sikap ketauladanan
2. Bertanggung jawab
3. Saling meghormati
4. Suka Memaafkan
5. Kesederhanaan
6. Jujur
7. Ikhlas

BAB V
PENUTUP

Pak AR punya sikap yang dan perbuatan yang seiring berjalan. Perilaku hidupnya mencerminkan seorang guru baik di dalam keluarga, sekolah atau masyarakat itu sendiri, sikap seperti sudah dipupuk oleh keluarganya , yang notabene ulama-ulama yang terkenal pada masanya. Jadi sangan wajar, penanaman nilai Islam, dan pembentukan watak untuk mewujudkan seorang muslim berkarakter kaffah. Akhlak yang tercermin dari diri pak AR merupakan hasil dari perenungan dan pengamalan agama dalam kehidupan. Pribadi Pak AR mencerminkan sikap seorang yang zuhud, sikap yang ditonjolkannya benar- benar lahir secara alamiah sesuai dengan pemahaman dalam beragama.

Selain beliau seorang pimpinan pusat di Muhammadiyah beliau juga adalah guru untuk orang lain. Terutama dalam pendidikan akhlak. Proses yang dia lakukan tidaklah terlalu rumit dan pe-

nuh dengan teori. Beliau hanya mengandalkan sikap dan pengamalan sehari dan berpegang pada Qur'an dan Sunnah beliau mendidik seseorang kearah yang baik. Hal yang ditampilkan oleh beliau sebagai seorang guru dalm mendidik akhlak, sikap tampa pamrih, suka menolong, ikhlas, rendah hati, suka memberikan kesempatan orang lain dalam mengutarakan pendapatnya. Tidak memaksakan kehendak. Yang paling penting dalam menjalankan konsepnya tersebut beliau sendirilah yang mengawali dan melaksanakan sebelum orang lain atau orang yang diajaknya. Beliau memberikan pengertian tentang agama dengan sederhana tapi jelas, dengan kata yang lembut. Cara mendidiknya betul-betul menampilkan seorang guru yang pantas ditauladani bagi muridnya. Dengan metode yang telah disebutkan di atas.

Pendidikan Islam yang ada sekarang perlu mengikuti langkah-langkah yang menjadi jalan hidup Pak AR dalam membina akhlak manusia. Bahwa yang di didik itu adalah manusia yang punya rasa dan perasaan maka sentuhkan pendidikan Islam tersebut dengan perasaan sebagai seorang guru sejati. Akhlak yang dibina harus dilakukan dengan tepat penyampaian dan pelaksanaan. Disadari Pendidikan Islam di Indonesia masih kurang sentuhan tauladan dari seorang dan pendalaman Islam yang masih sebatas pengetahuan. Tidak sampai pada karya nyata. Maka sepatutnya Pendidikan menampilkan wajah pendidikan yang islami, tidah hanya dilihat dari accessories tapi juga materi dan prilaku pelaksana pendidikan benar menerapkan konsep Qur'an dan Sunnah. Inilah yang menjadi landasan pokok.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qardawi,Yusuf. *Anotomi Masyarakat Islam*. terj. Setiawan Budi Utomo. Jakarta: Pustaka Al-kautsar, 1999.

Al-Ghazali, Abu Hamid. *Bimbingan Untuk orang Mu'min.* terj. Mustafa Muhammad Malang: Balai Buku, 1966.

Al-Ghazali, Abu Hamid. *Ihya' 'Ulum Ad-Din.* Beirut : Dar – El Fikr, 1989.

Al-Ghazali, Abu Hamid. *Bimbingan Untuk mencapai Mu,min,* trj. Moh. Abdai Rothami. Bandung: Diponegoro,1975.

AR, M. Sukriyanto. *Laporan Khusus Suara Muhammadiyah* Majalah SM. 1 Juli 1995.

Arifin,M. *Filsafat Pendidikan Islam.* Jakarta: Bumi Aksara, 2000.

Anis, M.Yunus *et al. Kenalilah Pimpinan Anda, Riwayat Hidup dan Perjuangan ketua –ketua P.P Muhammadiyah K.H Ahmad Dahlan Sampai Pak A.R Fachruddin.* Yogyakarta: T.P, tt.

Anis, Ibrahim. *Al-mu'jam al-Wasith.* Kairo : Dar al-Ma'arif,1972.

An-Nahlawi, Abdurrahman. *Prinsip-prinsip Dasar Metode Pendidikan Islam dalam Keluarga di Sekolah dan di Masyarakat.* Terj. Herry Noer Ali. Fachruddin, Bandung: Diponegoro, 1989.

Amini, Nur Rahmah. Politik Dakwah A.R Fachrudin Dan Kontribusinya Bagi Perkembangan Muhammadiyah. Tesis, program Pasca Sarjana IAIN Sumatera Utara, 2002.

Ashari Muhammad At-Tamimi.. *Pendidikan Rasulullah.* Jakarta : Gikirat Timur, tt.

Basyir, Ahmad Azhar. *Uswah Hasanah Dalam Muhammadiyah.* Yogyakarta: Pustaka, 1996.

Daulay, Hamdan. *Dakwah di Tengah Persoalan Budaya dan Politik* Yogyakarta: LESFI, 2001.

Horby, As. *Oxford advanced Learn's Dictionary Of Current English.* Oxford: Oxford University Press, 1974.

Ilyas,Yunahar. *Kuliah Akhlak.* Yogyakarta : LPPI, 2004.

JS,WS. *Kamus Umum Bahasa Indonesia.* Jakarta : Balai Pustaka, 1985.

Fachruddin, A.R. *Pilihlah Pimpinan Muhammadiyah Yang Tepat*. Yogyakarta: Pustaka SM, tt.

---------- *Al Quran dan Hadits*: *Ajakan Mempelajari Agama Islam dari Sumber Aslinya*. Yogyakarta: AR- Rahmah, tt.

---------- *Mubalig Muhammadiyah.* Yogyakarta: Ar-Rahmah, 2006.

---------- *Muhammadiyah Abad XV Hijriyah, 70 Langkah Ke depan.* Jakarta: Harapan Melati, 1985.

---------- *Mubalig Muhammadiyah.* Yogyakarta: Ar- Rahmah, 2006.

---------- *Satu Muharram Tahun 1414 Hijriah.* Yogyakarta: P.D. Hidayat, 1990.

---------- Pak. *Soal Jawab Yang Ringan-Ringan.* Yogyakarta: P.D Hidayah, 1990.

Ghafiruddin, Tinni. *Mengenang Pak AR: Kumpulan Ceramah Dan Tulisan A.R Fachruddin.* Sul-Sel: PWM Ujung Pandang, *1995.*

Muhlis, Nurdin. *Moral Kognisi dan Kognisi Islam.* Bandung : Alfaberta, 1995.

Ma'arif, Syafii, *Islam Kekuatan Doktrin Dan Keagamangan Umat.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997.

Masyitoh. A.R. Fachruddin Wajah Tasawuf Dalam Muhammadiyah. Disertasi, Program Pasca sarjana UIN Jakarta, 2002.

Maleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* PT Rosda Karya, Bandung. 1995.

Mohammad, Herry *et al. Tokoh Islam yang berpengaruh Abad 20.* Jakarta: Gema Insani, 2006.

Ma'arif, Syafii. "Pengantar" dalam Suratmin, *Perikehidupan Pengabdian Dan Pemikiran A.R. Fachruddin Dalam Muhammadiyah.* Yogyakrta: SM, 2000.

Muhammadiyah, Suara. *Fikiran dan Tindakan Pak AR.* Edisi No.8 16 – 30 April 1995.

Nakamura, Mitsuo. *Agama Dan Lingkungan Kultural Indonesia.* Surakarta: Hapsara, 1983.

Nasution, Harun. *et al.*, *Ensiklopedia Islam Indonesia.* Jakarta : Jambatan, 1992.

Nashir, Haedar. *Welas Asih dan Gembira Dalam Muhammadiyah:* Suara Muhammadiyah. 16-30 April, 1995.

Nizar, Samsul. *Memperbincangkan Dinamika: Intelektual dan Pemikiran HAMKA Tentang Pendidikan Islam.* Jakarta: Prenada Media Group, 2008.

Nadjib, Emha Ainun. *Pak AR. Kyai Merakyat.* Yogyakarta : TIP, 1995.

Q.S. Asy Syams/91

Q.S At Tiin/95.

Rakhmat, Jalaluddin. *Meraih Cinta Ilahi.* Bandung : Remaja Rosda Karya, 2001.

Rosyidi, *Dakwah Sufistik Kang Jalal.* Jakarta: Paramadina, 2004.

Salim Indra S, Andrea. *Kamus Lengkap Praktis.* Surabaya : Fajar Media, tt.

Shihab, M.Qurais. *Wawasan Al- Quran*, cet.17. Mizan: Jakarta, 2006.

----------*Tafsir Al-Misbah.* Ciputat : Lentera hati, 2007.

Siddiq, Dja'far. *Pendidikan Muhammadiyah.* Bandung: Cita Pustaka Media, 2007.

Suratmin. *Perikehidupan, Pengabdian Dan Pemikiran: Abdul Rojak Fachruddin dalam Muhammadiyah.* Yogyakarta: Pustaka SM, 2000.

Surakhmat, Winarno *et al.* *Reformasi Pendidikan Suatu Keniscayaan.* Yogyakarta : Pustaka SM, 2003.

Tasmara,Toto. *Komunikasi Dakwah*. Jakarta : Gaya Media Pratama,1997.

Valiuddin, Mir. *Zikir Dan Kontemplasi Dalam Tasawuf*. terj. M.S Nasrullah Bandung: Pustaka Hidayah, 1997.

----------*Zikir Dan Kontemplasi dalam tasawuf*, terj. M.S Nasrullah. Bandung: Pustaka Hidayah, 1987.

Yaljan, Miqdad. *Kecerdasan Moral.* Yogyakarta : Talenta, 2003.

Zaidan, Abdul Karim. *Ushul ad – Da'wah.* Bagdad : Jami'iyyah Al – Amani,tt.

TENTANG PENULIS



Zailani, MA lahir di Desa Bagan Kuala Tanjung Beringin, Kabupaten Serdang Bedagai, 08 Oktober 1980. Penulis tinggal di Jalan Alumunium 01, Gg Munodo No. 01, Tanjung Mulia, Medan. Penulis pada tahun 2010 diangkat menjadi Dosen Tetap di Fakultas Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis pada tahun 1987 mulai masuk kesekolah Dasar 102052 Bagan Kuala, dan pada sorenya belajar Arab Melayu dan baca tulis Al-Qur'an di Masjid Taqwa. Bersama seorang Guru, ia sering dipanggil dengan sebutan Tengku Umar.

Pada tahun 1993 penulis melanjutkan ke sekolah Menengah Pertama Negeri 01 Nagur, di Kecamatan Tanjung Beringin, Serdang Bedagai.

Penulis pada tahun 1996 ke Pondok Pesantren Darul Arqom, Kerasan, Kabupaten Simalungan. Masuk Pondok murni karena keinginan sendiri, sehingga penulis mengatakan kepada orang tua saat itu, kalau tidak dimasukkan ke Ponpes, maka penulis tidak mau melanjutkan sekolah.

Penulis menempuh pendidikan S-1 Jurusan Tarbiyah di Fakultas Agama Islam (2001-2005), S-2 di IAIN (2006 -2010) dan S-3 sedang ditempuh di UIN Sumatera Utara (2019-Sekarang). Dan karya yang sudah terbit adalah buku dengan judul Ilmu Pendidikan Islam.

Konsep Pendidikan Akhlak Menurut AR Fahcruddin

ORIGINALITY REPORT

17%	17%	6%	8%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	mcdens13.wordpress.com Internet Source	1%
2	drbudimanma.blogspot.com Internet Source	1%
3	mafiadoc.com Internet Source	1%
4	tausiahrachmatsyah.wordpress.com Internet Source	1%
5	www.searchtruth.com Internet Source	1%
6	eprints.ums.ac.id Internet Source	1%
7	gilankgilunk.wordpress.com Internet Source	1%
8	repo.iain-padangsidimpuan.ac.id Internet Source	1%
9	core.ac.uk Internet Source	<1%
10	es.scribd.com Internet Source	<1%

11	edoc.pub Internet Source	<1%
12	hannamalihah.blogspot.com Internet Source	<1%
13	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1%
14	Submitted to Korea National Open University Student Paper	<1%
15	elearningpendidikan.com Internet Source	<1%
16	Submitted to IAIN Pekalongan Student Paper	<1%
17	www.slideshare.net Internet Source	<1%
18	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	<1%
19	ejournal.uin-suka.ac.id Internet Source	<1%
20	lunayahasna.wordpress.com Internet Source	<1%
21	180.250.162.219 Internet Source	<1%
22	muhammadsurya.files.wordpress.com Internet Source	<1%

23	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1%
24	Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya Student Paper	<1%
25	id.scribd.com Internet Source	<1%
26	alwashiyyah.or.id Internet Source	<1%
27	fr.slideshare.net Internet Source	<1%
28	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1%
29	s2paiantasari2015.blogspot.com Internet Source	<1%
30	idr.iain-antasari.ac.id Internet Source	<1%
31	aika.uhamka.ac.id Internet Source	<1%
32	library.walisongo.ac.id Internet Source	<1%
33	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1%
34	Submitted to UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Student Paper	<1%

35	fr.scribd.com Internet Source	<1%
36	Bahrun Ali Murtopo. "MANAJEMEN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN ANAK KELUARGA MUSLIM (Studi Kasus di Wotbuwono, Klirong. 4 Keluarga)", AWLADY : Jurnal Pendidikan Anak, 2017 Publication	<1%
37	Dolot Alhasni Bakung, Mohamad Hidayat Muhtar. "Determinasi Perlindungan Hukum Pemegang Hak Atas Neighbouring Right", Jambura Law Review, 2020 Publication	<1%
38	repository.uinib.ac.id Internet Source	<1%
39	adigunwindows.blogspot.com Internet Source	<1%
40	alumnikias.files.wordpress.com Internet Source	<1%
41	masekowahyudi.wordpress.com Internet Source	<1%
42	stitattaqwa.blogspot.com Internet Source	<1%
43	ojs.staituankutambusai.ac.id Internet Source	<1%
44	text-id.123dok.com Internet Source	<1%

45	Suprihatin Suprihatin. "PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA AKHLAQUL KARIMAH SISWA", At-Tajdid : Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam, 2019 Publication	<1%
46	www.tarbiyahiainib.ac.id Internet Source	<1%
47	eprints.radenfatah.ac.id Internet Source	<1%
48	hsba-homescooling.blogspot.com Internet Source	<1%
49	idr.uin-antasari.ac.id Internet Source	<1%
50	habisinar.blogspot.com Internet Source	<1%
51	eprints.iainsalatiga.ac.id Internet Source	<1%
52	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	<1%
53	alamperwirap.blogspot.com Internet Source	<1%
54	www.pesantrenbisnis.com Internet Source	<1%
55	www.docstoc.com Internet Source	<1%

56	ejournal.uin-suska.ac.id Internet Source	<1%
57	alif.id Internet Source	<1%
58	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1%
59	eprints.stainkudus.ac.id Internet Source	<1%
60	putri-flower.blogspot.com Internet Source	<1%
61	manusiabayangansaidi9.blogspot.com Internet Source	<1%
62	deyuwina.wordpress.com Internet Source	<1%
63	tabligh.muhammadiyah.or.id Internet Source	<1%
64	prazentio10.blogspot.com Internet Source	<1%
65	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	<1%
66	ar.scribd.com Internet Source	<1%
67	skripsikhairilyulian.wordpress.com Internet Source	<1%
	muhammadiyah-kaltim.blogspot.com	

68	Internet Source	<1%
69	archive.org Internet Source	<1%
70	id.123dok.com Internet Source	<1%
71	Rohmad Qomari. "Prinsip dan Ruang Lingkup Pendidikan Aqidah Akhlaq", INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan, 1970 Publication	<1%
72	pasca.um.ac.id Internet Source	<1%
73	repository.uin-malang.ac.id Internet Source	<1%
74	Endang Nurul Mukmin Bukhari, Ilhamsyah, Edison Siringoringo. "PENDEKATAN FAMILY CENTERED CARE DENGAN KEPUASAN KERJA PERAWAT DI RSUD. H. A. SULTHAN DAENG RADJA", Jurnal Kesehatan Panrita Husada, 2019 Publication	<1%
75	muhshodiq.wordpress.com Internet Source	<1%
76	jurnalfai-uikabogor.org Internet Source	<1%
77	www.tongkronganislami.net Internet Source	<1%

78	www.scribd.com Internet Source	<1%
79	Nevey Varida Ariani. "Prosedur Pewarganegaraan Akibat Status Anak Berkewarganegaraan Ganda dalam Peraturan Perundang–Undangan", Jurnal Penelitian Hukum De Jure, 2019 Publication	<1%
80	hidayaturrochman.blogspot.com Internet Source	<1%
81	ejournal.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	<1%
82	balian86.wordpress.com Internet Source	<1%
83	ermizamustafa.blogspot.com Internet Source	<1%
84	bianglala-basmah.blogspot.com Internet Source	<1%
85	mypangeranimpian.blogspot.com Internet Source	<1%
86	muhfathurrohman.wordpress.com Internet Source	<1%
87	masnoer80.blogspot.com Internet Source	<1%
88	rifdoisme.wordpress.com Internet Source	<1%

89	etheses.uinmataram.ac.id Internet Source	<1%
90	jurnal.unismuhpalu.ac.id Internet Source	<1%
91	Muhar Junef. "Kajian Praktik Penyelundupan Manusia di Indonesia", Jurnal Penelitian Hukum De Jure, 2020 Publication	<1%
92	Qurani Dewi Kusumawardani. "Perlindungan Hukum bagi Pengguna Internet terhadap Konten Web Umpan Klik di Media Online", Jurnal Penelitian Hukum De Jure, 2019 Publication	<1%

Exclude quotes	Off	Exclude matches	Off
Exclude bibliography	Off		